

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI  
METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM  
ACCELERATED INSTRUCTION* DI KELAS V SDN RAWA  
BADAK SELATAN 07 PAGI, KOJA, JAKARTA UTARA**



**Oleh:  
Dicky Renaldy  
185125582**

**Skripsi**

**Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode  
*Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* di  
cKelas V SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta  
Utara**

**Dicky Renaldy**

**ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang hasil belajar IPS melalui *metode cooperative learning* tipe *team accelerated instruction* di kelas v SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 38 peserta didik pada semester kedua tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan menggunakan model siklus dari Kemmis dan Mc. Tagart. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi/evaluasi sebagai dasar perencanaan ulang pada siklus berikutnya. Pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan prosentase sebesar 39,5% sehingga belum dinyatakan tuntas belajar karena karena ketuntasan belajarnya masih di bawah masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 85%. Pada siklus II prosentase nilai hasil belajar siswa mencapai 86,8%. Instrumen pemantauan tindakan guru pada siklus I yaitu 72% meningkat pada siklus II yaitu 90,62%. Instrumen pemantauan tindakan peserta didik pada siklus I yaitu 65,62% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 87,5%. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode *cooperative learning* tipe *team accelerated instruction* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Dengan metode *cooperative learning* tipe *team accelerated instruction* peserta didik berperan aktif dalam diskusi kelompok sehingga terjadi pertukaran informasi, bertanggungjawab menjalankan tugas dalam kelompok, dan dapat menyumbangkan ide di dalam kelompoknya yang meletakkan peserta didik sebagai pelaku pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction*

**EFFORTS TO INCREASING RESULT STUDY OF SOCIAL STUDIES  
THROUGH COOPERATIVE LEARNING METHODS TYPE TEAM  
ACCELERATED INSTRUCTION IN THE FIFTH GRADE STUDENTS OF  
SDN RAWA BADAK SELATAN 07 PAGI**

**Dicky Renaldy**

**ABSTRACT**

*Classroom Action Research that aims to increasing result study of social studies, the purpose of this study was obtain empirical data about that result study of the social studies through cooperative learning methods type team accelerated instruction in class V SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi. Subjects were students in the fifth grade of 38 students in the second semester of academic year 2015/2016. The experiment was conducted using a model of Kemmis and Mc. Tagart Action research conducted through the stages of planning, implementation, observation, reflection/evaluation as the basis for planning the next cycle. In the first cycle, the cognitive aspects of result study show the percentage of the class grade average of 39,5% of 28 students that have not been throughly studied for completeness declared still below the minimum completeness criteria (KKM) is equal to achievement at 85%, amounting to 86,8%. The results show the percentage of the value of teacher observation of actions in the first cycle and 72% increase in cycle II to 90,62%. The results show the percentage of the value students observation of actions in the first cycle reaches 65,62% and an increase in cycle II to 87,5%. The implication of this study is can be used as a cooperative learning methods type team accelerated instruction in increasing result study of social studies Elementaray School fifth grade students. With the cooperative learning methods type team accelerated instruction students actively participate in group discussions resulting in the exchange of information, responsible for running tasks in the group, and can contribute ideas in the group who put the students as the perpetrators of learning.*

*Keywords: Result Study of The Social Studies, Cooperative Learning Methods Type Team Accelerated Instruction*

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Dicky Renaldy

No. Registrasi : 1815125582

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction di Kelas V SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian atau pengembangan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta,                  Juni 2016  
Yang membuat pernyataan

Dicky Renaldy

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction di Kelas V SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari skripsi yang disusun ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti meminta kritik dan saran yang membangun guna menyempurkannya.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Dr. Gantina Komalasari, M.Psi., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrument dan sekaligus melaksanakan penelitian.

Kedua, kepada Ibu Yustia Suntari, S.Pd, M.Pd., selaku Pembimbing I, dan Ibu Dra. Dewi Hartanti, M.A., selaku Pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu, dan tenaga yang sangat berharga untuk memeriksa juga mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Ketiga, Kepada Dr. Fahrurrozi M.Pd., selaku Ketua Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dra. Iva Sarifah, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik dan seluruh dosen yang telah memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Keempat, Ibu Nining Hermilaningsih M.Si., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Rawa Badak Selatan 07 Pagi Jakarta Utara yang telah memberikan izin peneliti melakukan penelitian di sekolah, juga teman-teman mahasiswa di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah meluangkan waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah skripsi ini.

Lebih khusus kepada seluruh anggota keluarga, terutama kepada ayahku Ardi dan Anibar sebagai ibuku tercinta, Unih, dan Abang yang dengan penuh kesabaran mendoakan dan memotivasi peneliti untuk dapat segera menyelesaikan studi, serta seluruh Mahasiswa PGSD Kelas C dan juga para kakak kelas yang selalu memberikan semangat untuk terselesaikannya studi.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas segala kebaikannya. Amin.

Jakarta, Juni 2016

Peneliti

Dicky Renaldy

## **Motto**

**“Batasan Hanya Berlaku Untuk Orang Yang Takut Berbuat  
Lebih. Ia Hanya Menghambat Bukan Menghentikan”**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada siapapun yang mendukung penulis dalam menjalankan hari-hari yang penuh arti dalam penulisannya. Lebih khusus untuk kedua orang tua, abang, unih, sepupu, bahkan keponakan yang membuat pengerjaannya mampu untuk penulis jalani.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis khususnya Rima, Diana, Dewi, Nova Edogawa yang membantu dalam penulisan karya besar ini, serta Rendi yang belakangan menghilang. Terima kasih untuk seorang spesial yang menemani di saat-saat momen paling *down* bagi penulis, semoga kita bisa berjalan beriringan setelah ini, selama yang kita sanggup. Terima kasih ya untuk segalanya, kalian semua ☺

Terucap salam manja untuk seluruh personil KECE (Kelas C – 2012) yang menemani empat tahun belakangan bagi penulis yang memberi ribuan pengamalan menarik yang sangat sayang untuk dilupakan begitu saja. Walau pada akhirnya kita akan secara tidak sadar saling melupa tapi berjanjilah untuk tidak melupa dengan begitu mudah.

Terima Kasih untuk member Kombun (kak tres, kak arif, tiwi, bang galih, shofi, dan yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu-satu) yang selalu memberi semangat. Semoga projek bukunya lancar ya.

Semoga semua selalu berada dalam rahmatNya

**Amin ☺**



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR GRAFIK .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian .....	6
C. Pembatasan Fokus Penelitian .....	6
D. Perumusan Masalah Penelitian .....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	7
<b>BAB II ACUAN TEORETIK</b>	
A. Acuan Teori dan Fokus yang Diteliti	
1. Hakikat Hasil Belajar IPS .....	10
a. Hakikat Hasil Belajar .....	10

b.Hakikat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ..	13
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	13
2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial .....	18
B. Acuan Teori Rancangan – Rancangan Alternatif	
1.Hakikat Metode <i>Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction</i> .....	19
a.Pengertian Metode <i>Cooperative Learning</i> .....	19
b.Unsur Dasar Metode <i>Cooperative Learning</i> .....	22
c.Langkah – langkah Metode <i>Cooperative Learning</i>	23
d. Pengertian Metode <i>Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction</i> .....	25
e. Kelebihan Metode <i>Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction</i> .....	29
f. Kekurangan Metode <i>Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction</i> .....	30
2.Karakter Peserta Didik Kelas V .....	30
C.Bahasan hasil Penelitian yang Relevan.....	32
D.Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan .....	35
E.Hipotesis Tindakan .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A.Tujuan Khusus Penelitian .....	37
B.Tempat dan Waktu Penelitian	

1.Tempat Penelitian .....	37
2.Waktu Penelitian .....	37
C.Metode dan Desain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian	37
1.Perencanaan .....	38
2.Pelaksanaan .....	39
3.Pengamatan .....	39
4.Refleksi .....	39
D.Subjek/Partisipan dalam Penelitian .....	40
E.Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	40
F.Hasil Tindakan yang Diharapkan .....	41
G.Data dan Sumber Data.....	41
H.Teknik Pengumpulan Data .....	42
I. Instrumen yang digunakan dalam Tindakan.....	43
1.Instrumen Penelitian.....	43
a.Definisi Konseptual Hasil Belajar IPS.....	43
b.Definisi Operasional Hasil Belajar IPS .....	43
c.Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar IPS.....	44
2.Instrumen Tindakan.....	46
a.Definisi Konseptual <i>Metode Coopertive Learning Tipe Team Accelerated Instruction</i> .....	46
b.Definisi Operasional <i>Metode Coopertive Learning Tipe Team Accelerated Instruction</i> .....	47

c.Kisi-kisi Instrumen Tindakan.....	47
J. Analisis Data dan Intervensi Hasil Tindakan .....	50
K.Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51

## **BAB IV DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INT ERPRETASI**

### **HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi data	
1. Deskripsi data siklus I	
a. Perencanaan .....	52
b. Pelaksanaan Tindakan .....	53
c. Observasi .....	64
d. Refleksi .....	66
2. Deskripsi Data Tindakan Siklus II	
a. Perencanaan.....	67
b. Pelaksanaan Tindakan .....	68
c. Observasi.....	80
d. Refleksi.....	80
B. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	81
C. Analisis data.....	82
1. Data pemantauan tindakan.....	83
2. Data hasil belajar IPS.....	84
3. Penyimpulan data hasil penelitian .....	86
D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan .....	87

E. Pembahasan Hasil Analisis.....	89
F. Keterbatasan peneliti.....	90
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	92
B. Implikasi.....	93
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	167

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Prosedur pelaksanaan Team Accelerated Instruction.....	28
Tabel 3.1	Kisi-kisi instrumen hasil Belajar IPS Siklus I .....	44
Tabel 3.2	Kisi-kisi instrumen hasil Belajar IPS Siklus II .....	45
Tabel 3.3	Kisi-kisi instrumen Metode <i>Coopertive Learning Tipe Team Accelerated Instruction</i> .....	48
Tabel 4.1	Skor perkembangan rata-rata siklus I .....	63
Tabel 4.2	Skor perkembangan rata-rata siklus I .....	79
Tabel 4.3	Skor pemantau tindakan guru dan peserta didik menggunakan metode <i>Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction</i> pada Siklus I, dan II .....	83
Tabel 4.4	Persentase Perolehan Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif Peserta didik siklus I, dan II .....	84
Tabel 4.5	Rekapitulasi data hasil belajar dan pengamatan tindakan pada siklus I, dan II .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Siklus Pelaksanaan PTK menurut Kemmis dan Taggart dikembangkan oleh yang telah DiModifikasi oleh Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi .....	38
Gambar 4.1 Guru menjelaskan masa awal Kemerdekaan .....	54
Gambar 4.2. Guru menjelaskan cara Sekutu kembali Memasuki Indonesia .....	55
Gambar 4.3 Peserta didik mengerjakan soal sebagai skor awal .....	56
Gambar 4.4 Peserta didik saling mengoreksi .....	57
Gambar 4.5 Guru membantu peserta didik yang kesulitan menjawab pernyataan .....	58
Gambar 4.6 Peserta didik menonton animasi Agresi Militer Belanda II	60
Gambar 4.7 Peserta didik mengerjakan soal untuk mendapatkan skor awal .....	61
Gambar 4.8 Diskusi dalam Kelompok .....	62
Gambar 4.9 Peserta didik mengerjakan soal akhir siklus I .....	63
Gambar 4.10 Kelompok terbaik siklus I – Kelompok 1 .....	64
Gambar 4.11 Guru melakukan apersepsi mengenai materi hari ini .....	69
Gambar 4.12 Perjanjian Roem-Royen .....	70
Gambar 4.13 Suasana Konferensi Meja Bundar .....	71
Gambar 4.14 Upacara Penyerahan kedaulatan Indonesia oleh Belanda di Yogyakarta .....	72

Gambar 4.15 Mengerjakan soal untuk skor awal .....	73
Gambar 4.16 Peserta didik saling mengoreksi jawaban peserta didik lain .....	74
Gambar 4.17 Guru memberi kesempatan peserta didik membaca soal	76
Gambar 4.18 guru memilih peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan .....	77
Gambar 4.19 Jika jawaban yang dipilih peserta didik benar .....	77
Gambar 4.20 Melakukan evaluasi akhir siklus II .....	78
Gambar 4.21 Kelompok Terbaik siklus II – Kelompok 6.....	79



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Skor pemantau tindakan guru dan peserta didik menggunakan metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Team Accelerated Instruction</i> pada Siklus I, dan II .....	83
Grafik 4.2	Persentase Perolehan Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif Peserta didik siklus I, dan I.....	84
Grafik 4.3	Rekapitulasi data hasil belajar dan pengamatan tindakan pada siklus I, dan II .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data awal Hasil Belajar Peserta didik Kelas V.....	98
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	100
Lampiran 3	Instrumen Hasil Belajar Akhir Siklus I, dan II .....	132
Lampiran 4	Kunci Jawaban Evaluasi Akhir Siklus I, dan II .....	138
Lampiran 5	Catatan Lapangan.....	140
Lampiran 6	Daftar Hasil Belajar Siklus I, dan II .....	144
Lampiran 7	Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Peserta Didik siklus I, dan II .....	148
Lampiran 8	Surat Pernyataan Validasi Instrumen.....	150
Lampiran 9	Validasi Konsep Instrumen Tes.....	151
Lampiran 10	Validasi Konsep Instrumen Non Tes.....	153
Lampiran 11	Pengamatan proses metode <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Team Accelerated Instruction</i> .....	155
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian.....	163
Lampiran 12	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	164
Lampiran 13	Daftar Nilai Ulangan Harian, dan Tugas.....	165

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik seperti yang teramanatkan dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>.

Untuk mengetahui perkembangan potensi peserta didik pada setiap proses pembelajaran, dalam hal ini IPS, dengan cara mengamati hasil belajar IPS. Dengan melihat hasil belajar pada setiap proses pembelajaran IPS dapat diketahui pencapaiannya agar dapat dilakukan evaluasi dalam perencanaan selanjutnya.

Hasil belajar IPS di SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara sangat rendah. Data awal menunjukkan rata-rata nilai IPS adalah 55 dengan KKM yakni 67. Peserta didik yang melampaui KKM hanya 7 dari 38 jumlah peserta didik secara keseluruhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara proses

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1)

pembelajarannya kurang mengembangkan potensi peserta didik dilihat dari rendahnya hasil belajar.

Dari pengamatan rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa hal misalnya dalam pembelajaran peserta didik tidak dibiasakan berdiskusi, peserta didik hanya duduk di tempat saat pembelajaran. Dengan berdiskusi akan terjadi pertukaran informasi yang sifatnya dua arah sehingga dapat menambah, dan memperbaiki informasi yang sudah ada. Yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar.

Dalam pembelajaran peserta didik tidak dilatih untuk berpikir kritis. Yang diperkuat ketika tidak ada pertanyaan yang muncul ketika guru memberi kesempatan bertanya. Disisi lain sikap bekerja dalam kelompok rendah dapat dilihat ketika guru melakukan pembelajaran kelompok, yang berperan hanya segelintir peserta didik. Yang lainnya hanya diam atau mengganggu peserta didik dari kelompok lain.

Disisi lain masalah rendahnya hasil belajar juga disebabkan oleh lambatnya peserta didik dalam menerima materi. Sehingga guru harus mengulang materi beberapa kali. Pengulangan pembahasan materi membuat banyak waktu yang terbuang begitu saja. Sehingga pengembangan potensi peserta didik masih sangat jauh untuk dicapai.

Dalam pembelajaran diharapkan bisa mengaitkan pembelajaran dalam keseharian. Misalnya dalam pembelajaran materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Peserta didik diharapkan bisa menghargai

upaya yang dilakukan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan. Dari yang sederhana misalnya mengetahui lukisan pahlawan kemerdekaan yang terpajang di sekolah. Kenyataannya peserta didik di SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara yang peneliti tanya tidak mengetahui lukisan pahlawan kemerdekaan yang terpajang di sekolah khususnya kelas V.

Hal itu muncul salah satu penyebabnya karena upaya guru dalam melakukan kegiatan belajar yang kurang efektif dengan pengajaran metode ceramah monoton lalu mengerjakan soal yang ada di buku, sehingga suasana belajar pasif dan didominasi guru. Dalam pembelajaran guru tidak menempatkan peserta didik sebagai pelaku pembelajaran. Karena pembelajaran seharusnya dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran tersebut membuat peserta didik hanya duduk, mencatat, mendengarkan materi dan sedikit peluang untuk berdiskusi. Situasi yang berulang tadi juga menumbuhkan sikap peserta didik enggan bertanya atau bersikap kritis.

Belajar seharusnya menjadikan peserta didik aktif sebagai pelaku pembelajaran, seperti menurut Silberman.

Untuk menjadikan peserta didik aktif ia harus mengerjakan banyak tugas dalam persoalan yang lebih kompleks. Mereka harus menggunakan pemikirannya, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkannya. Dilain sisi peserta didik bahkan seringkali harus meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning: 100 Cara Belajar Peserta didik Aktif* (Bandung: Nuasa Cendekia, 2013) h. 9

Sedangkan menurut peneliti penjelasan yang terjadi di SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara tidak menambah peserta didik semakin paham materi, yang terjadi penjelasan membebani peserta didik dengan banyak hafalan. Untuk paham peserta didik harus belajar aktif. Belajar aktif yakni menempatkan peserta didik sebagai pelaku pembelajaran yang tidak hanya dilatih aspek mengingatnya saja, tapi juga dilatih aspek mengerti, bahkan dilatih untuk berdiskusi. Namun dalam penyelesaian persoalan yang kompleks pembelajaran harus dengan cara yang menyenangkan, seperti bekerja dalam kelompok karena peserta didik senang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.

Rendahnya hasil belajar dikarenakan guru tidak menggunakan metode selain ceramah yang monoton, mengurangi kesempatan peserta didik untuk berdiskusi sehingga hasil belajar menjadi rendah. Metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* adalah pembelajaran kelompok yang juga memenuhi kebutuhan pengembangan peserta didik sebagai individu. Karena peserta didik memiliki kemampuan dan motivasi yang beragam saat memasuki kelas. Maka, perlu ada suatu pembelajaran dalam kelas yang juga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai individu. Metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* adalah perpaduan antara metode *Cooperative Learning* dan pembelajaran individu. Pertama peserta didik akan mengerjakan soal secara mandiri, lalu mereka harus mendiskusikannya dalam kelompok yang sudah ditentukan guru.

Peserta didik dapat bertanya, memberi saran, dan kritikan yang membangun sehingga terjadi diskusi yakni pertukaran informasi antar peserta didik.

Kelompok haruslah berisi anggota yang heterogen yakni lintas etnis, agama, jenis kelamin, dan yang terpenting dalam setiap kelompok harus ada peserta didik yang menguasai materi. Dalam kelompok diskusi setiap peserta didik dalam kelompok berhak bertanya, memberi saran, maupun mengoreksi jawaban peserta didik lain dalam kelompoknya. Hal itu membuat peluang terjadinya diskusi semakin besar. Namun yang perlu ditekankan dalam metode ini penilaian tetap dilakukan secara individu. Dalam penelitian ini penilaian yakni dengan mengerjakan evaluasi akhir siklus. Dengan demikian pembelajaran metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* akan membuat suasana kelas menjadi aktif, dan positif. Aktif karena peserta didik sebagai pelaku pembelajaran saling bertanya, memberi saran dan kritik maupun mengoreksi. Positif karena setiap peserta didik berperan bagi peserta didik lain dalam kelompoknya.

Perpaduan antara pembelajaran individu, metode *Cooperative Learning* dan IPS yang menjadikan peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* di Kelas V SDN Rawabadak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara”. Di kelas yang bersangkutan metode ini belum pernah diterapkan.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya (1) hanya 2 dari 38 peserta didik yang melampaui KKM, dengan rata-rata nilai ulangan harian hanya 51, jauh dibawah KKM yakni 67 (2) guru yang menggunakan metode konvensional dengan ceramah monoton; (3) kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik; (4) rendahnya kemampuan diskusi maupun bekerja dalam kelompok; (5) kurang menempatkan peserta didik sebagai pelaku pembelajaran yakni peserta didik secara aktif bertanya, memberi saran, maupun kritik.

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Peneliti hanya meneliti peserta didik kelas V SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara, Semester II Tahun pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 38 peserta didik, pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan
- Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.



- Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Apakah Metode *Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar di Kelas VB SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara?
2. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction* di Kelas VB SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Bertambahnya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan *Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction*.

## 2. Manfaat Praktis

### Bagi Peserta didik

1. Meningkatkan Hasil Belajar IPS peserta didik melalui *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction*
2. Meningkatkan keberanian peserta didik dalam bertanya, memberi saran dan kritik, serta masukan kepada teman
3. Percaya diri peserta didik menjadi meningkat dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap anggota kelompok sendiri maupun kelompok lain. Karena keberhasilan kelompok tergantung dengan keberhasilan individu.

### Bagi Guru

1. Mampu menganalisa terjadinya permasalahan-permasalahan pembelajaran dan mampu mengatasi permasalahan tersebut.
2. Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan peserta didik aktif dalam bertanya, memberi saran, ataupun kritik.
3. Sebagai pedoman alternatif program pembelajaran.

### Bagi peneliti lain

1. Menjadi acuan pada penelitian yang lebih lanjut.

Bagi sekolah

1. Dapat meningkatkan mutu sekolah
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat.

## BAB II

### ACUAN TEORITIK

#### A. Acuan Teori dan Fokus Penelitian

##### 1. Hakikat Hasil Belajar IPS SD

###### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Anitah hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang disebabkan karena dukungan dari lingkungan yang sifatnya positif dan timbul interaksi yang edukatif. Lingkungan yang dimaksud lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Serangkaian perubahan itu mencakup mental, intelektual, dan emosional<sup>1</sup>.

Di lain sisi menurut Winkel, hasil belajar adalah ketika seseorang memiliki kemampuan baru karena dia memperoleh, mengingat kemampuan itu mula-mula belum ada. Maka, terjadilah proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, dan terjadi dalam rentang waktu tertentu<sup>2</sup>. Untuk mengevaluasi hasil belajar digunakan derajat prestasi kuantitatif yang berbunyi “Setiap pertanyaan tes objektif yang dijawab benar diberi skor satu,

---

<sup>1</sup> Sri Anitah. dkk *Modul UT: Strategi Pengajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) h. 2.4

<sup>2</sup> W.S Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta:Media Abadi, 2005) h. 56

sedangkan pertanyaan yang dijawab salah diberi skor nol; kemudian dihitung jumlah skor untuk mengetahui skor akhir”<sup>3</sup>.

Dikatakan oleh Winkel bahwa hasil belajar adalah memperoleh kemampuan baru sehingga semakin banyak kemampuan yang diperoleh maka semakin banyak pula perubahan yang dialami, kemampuan baru dapat berupa kemampuan utama maupun kemampuan sampingan. Kemampuan utama adalah hal yang sengaja ingin dicapai dalam pembelajaran. Sedangkan kemampuan sampingan adalah kemampuan yang didapat selama peserta didik mengalami pembelajaran seperti kemampuan kerja dalam kelompok, dan kemampuan mengeluarkan pendapat.

Sedangkan menurut Slameto “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”<sup>4</sup>. Seseorang dikatakan belajar jika ia menghasilkan perubahan tingkah laku baru yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya. Namun perubahan yang masih berupa penyempurnaan dari perilaku yang sudah ada tidak dapat dikatakan belajar dan tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti hasil belajar.

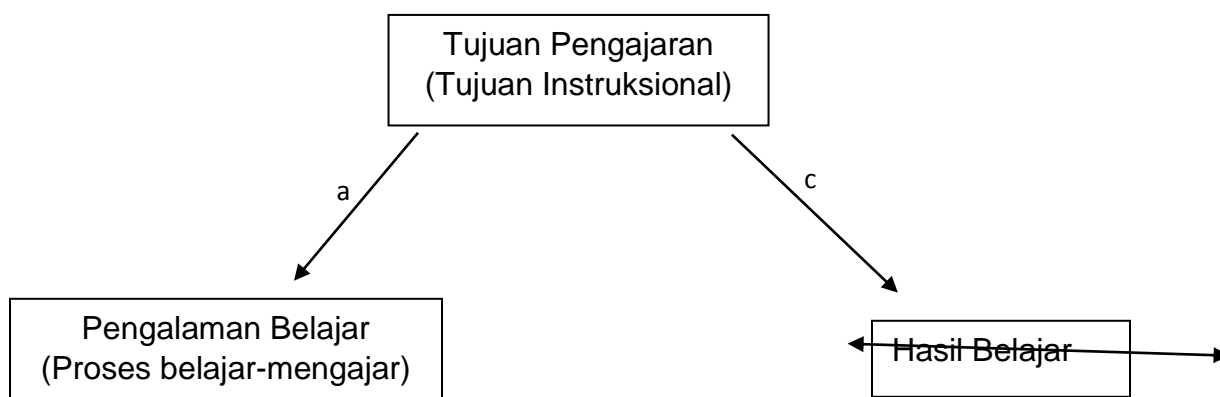
---

<sup>3</sup> *ibid.*, h. 534

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 2

Sedangkan menurut Sudjana belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yakni; tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman belajar-mengajar, dan hasil belajar.

Atau dapat dijelaskan dalam gambar berikut



Gambar 1. Hubungan unsur tujuan pengajaran, proses belajar-mengajar, dan hasil belajar oleh Sudjana<sup>5</sup>

Dari gambar ini dapat dikatakan bahwa kegiatan penilaian (c), untuk mendapatkan hasil belajar, yakni suatu tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pengajaran telah dikuasai oleh peserta didik dalam bentuk tes dan nontes. Tes menguji daya tangkap peserta didik setelah pembelajaran sedangkan nontes adalah pengamatan selama pembelajaran. Lebih lanjut Sudjana menyatakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor<sup>6</sup>.

<sup>5</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h 2

<sup>6</sup> *Ibid.*, h.7

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti dalam ranah kognitif yang menurut Anderson dan Krathwol, telah merevisi taksonomi Bloom, terdapat enam jenjang tujuan pembelajaran pada ranah kognitif yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (menilai), dan C6 (mencipta)<sup>7</sup>. Hasil belajar yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada taksonomi Bloom hasil revisi Anderson seperti yang telah disebutkan sampai tahap C4 yang dimulai dari C1 (mengingat), C2 (mengerti), C3 (memakai), dan C4 (menganalisa).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang bisa dilihat dari nilai setelah anak melalui suatu proses belajar, berlangsung terus menerus, dan melibatkan lingkungan yang dirancang oleh guru. Nilai berupa tes dan nontes. Pada prosesnya, guru dapat membagi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan hasil revisi taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwol. Nilai tadi sifatnya derajat prestasi kuantitatif dan memiliki jenjang tujuan pembelajaran mengingat, mengerti, memakai, menganalisis, menilai, dan mencipta.

## **b. Hakikat Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Istilah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) menurut Winataputra, untuk pertama kalinya muncul dalam Seminar Nasional tentang *civil education*

---

<sup>7</sup> Larin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 47.

tahun 1972 di Solo. Menurut laporannya ada tiga istilah yang muncul, yakni “pengetahuan sosial”, “studi sosial”, dan “ilmu pengetahuan sosial” yang diartikan sebagai suatu studi masalah-masalah sosial yang dipilih dan dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan bertujuan agar masalah-masalah sosial sehari-hari itu dapat dipahami peserta didik<sup>8</sup>.

Dalam pertemuan Makassar tahun 1993, HISPIPSI (Himpunan Sarjana Pendidikan IPS Indonesia) kembali menegaskan IPS untuk pendidikan dasar dan menengah yakni

“Versi PIPS Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah: PIPS adalah penyederhanaan, adaptasi dari disiplin ilmu – ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia ,yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”<sup>9</sup>

Menurut peneliti berdasarkan HISPIPSI bahwa PIPS (Pendidikan IPS, selanjutnya peneliti sebut dengan IPS) dalam lingkup pendidikan dasar dan menengah adalah bentuk sederhana dari ilmu sosial disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Disajikan dalam proses ilmiah, artinya melalui serangkaian pembelajaran sehingga menimbulkan sikap peserta didik berani berargumentasi dan mengajukan pertanyaan, mendorong peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, persaingan positif, dan mengembangkan sikap jujur.

---

<sup>8</sup> Udin S. Winataputra, dkk *Modul UT: Materi dan Pembelajaran IPS SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2010) h, 1.29-1.30

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 1.35



Tujuan pengajaran IPS menurut Buchari adalah menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam bermasyarakat maupun bernegara<sup>10</sup>. Meliputi kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah; mengembangkan sikap dan nilai yang sudah menjadi aturan tak tertulis dimasyarakat; membantu berpikir logis dan mengembangkannya; membantu peserta didik agar dapat mengemukakan ide-ide secara selektif, baik lisan maupun tertulis; memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara; dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Soemantri bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis psikologis untuk tujuan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila<sup>11</sup>. Maksudnya IPS merupakan studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan yang dikoordinasikan dalam program sekolah sebagai pembahasan sistematis yang dibangun dalam beberapa disiplin ilmu, seperti antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi yang bertujuan berdasarkan Pancasila.

### IPS menurut Rudy

---

<sup>10</sup> Buchari Alma, dkk *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung; Alfabeta, 2010) h. 18

<sup>11</sup> Soemantri M.N, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Jakarta: PT Remadja Rasda Karya, 2001), h. 92

IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, memiliki rasa ingin tahu, *inquiry*, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk baik ditingkat lokal, nasional, dan global<sup>12</sup>.

Kemampuan yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS mencakup kehidupan bermasyarakat yakni bagaimana peserta didik berinteraksi didalam lingkungan sosialnya dalam dunia pendidikan yakni lingkungan kelas. Selanjutnya kemampuan berpikir logis dalam pemecahan masalah misalnya menyelesaikan masalah bersama melalui musyawarah dalam kelompok diskusi. Kemampuan tentang nilai-nilai kemanusiaan yakni mengembangkan sikap simpati dan empati. Kemampuan terakhir yakni kemampuan berkomunikasi, bekerjasama adalah sebagai penunjang kemampuan bermasyarakat.

Lebih lanjut menurut Khoirul dan Sofan, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial<sup>13</sup>. Artinya dalam mata pelajaran IPS dikemas dalam menyajikan peristiwa dan fakta yang

---

<sup>12</sup> Gunawan Rudy, *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 52

<sup>13</sup> Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011) h.10

terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dibuatkan konsep secara ilmiah dan generalisasinya.

Sedangkan Menurut Susanto karakteristik materi IPS dalam praktik sehari-harinya bersifat generalisasi<sup>14</sup>. Artinya setiap bentuk-bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik maupun guru yang diambil berdasarkan kajian-kajian ilmu sosial dalam pembelajaran IPS.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk jenjang sekolah dasar lebih menekankan kepada dimensi pedagogik, psikologis, serta karakteristik kemampuan berikir peserta didik. Ruang lingkup materi pelajaran IPS di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang tercantum dalam kurikulum, menurut Depdiknas tahun 2006 adalah sebagai berikut: (1) manusia, tempat dan lingkungan; (2) waktu, berkelanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan<sup>15</sup>.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan IPS adalah bentuk sederhana dari Ilmu Sosial yang berisi peristiwa dalam kehidupan sehari-hari umat manusia yang digeneralisasi untuk dipelajari secara ilmiah. IPS bertujuan menyiapkan peserta didik belajar untuk membentuk individu yang paham kehidupan sosialnya, aktivitas, dan interaksinya untuk menghasilkan warga negara yang berdasar pancasila. IPS juga bertujuan mengembangkan

---

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS SD* (Jakarta: Kencana, 2014) h. 24.

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Mata Pelajaran IPS SD/MI (Jakarta: BSNP, 2006), h. 556

potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi, memiliki mental positif, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat sekitarnya.

## 2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil belajar IPS adalah skor yang diberikan oleh guru diakhir pembelajaran IPS dengan memberikan tes hasil belajar seperti pemberian tugas, kuis atau ujian untuk mengetahui seberapa banyak yang peserta didik dapatkan dalam pembelajaran IPS. Menurut Surakhmad hasil belajar peserta didik kebanyakan berupa nilai ulangan, ujian atau tes<sup>16</sup>.

Hasil belajar IPS mengaju pada perolehan derajat prestasi kuantitatif yang menurut Winkel yakni

“Setiap pertanyaan dalam tes obyektif yang dijawab betul diberi skor satu, dan setiap pertanyaan dalam tes obyektif yang dijawab salah diberi skor nol” kemudian dihitung jumlah pertanyaan yang dijawab betul dan salah untuk menentukan skor total<sup>17</sup>

Artinya peserta didik akan mendapatkan nilai berdasarkan sebanyak apa pertanyaan yang mampu dijawab benar, namun tidak hanya sebatas tes obyektif dapat juga berupa tes subyektif. Hasil belajar jika dilihat dari hasil kualitatif dapat berupa perubahan sikap dan kepribadian peserta didik untuk untuk lebih berprestasi dalam berbagai aktifitas belajar di sekolah. Perubahan

---

<sup>16</sup> Winarmo Surakhmad *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Jemmars, 1980) h. 25

<sup>17</sup> W. S. Winkel, *op.cit.*, h. 534

sikap dan kepribadian mencakup keingintahuan yang semakin tinggi, mampu bersosialisasi seperti tujuan awal IPS.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar IPS adalah keadaan peserta didik setelah mengalami proses belajar IPS, maka keluaran yang diharapkan yakni perubahan tingkah laku, misalnya perubahan kepekaan terhadap masalah sosial yang ada dimasyarakat, dapat membantu mengatasi masalah yang ada dilingkungan sosialnya dan perubahan dalam aspek akademik, emosional, kultural, dan sosial; berpikir kritis; bertanggungjawab. Hal tadi dapat dibuktikan dengan melalui tes dan nontes.

## **B. Acuan Teori Rancangan Alternatif**

### **1. Hakikat Metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated***

#### ***Instruction***

#### **a. Pengertian Metode *Cooperative Learning***

Metode *Cooperative Learning* mengandung pengertian bekerjasama untuk mencapai tujuan menjadi kelompok terbaik. Metode *Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari 2-6 peserta didik dengan struktur kelompok yang heterogen. Heterogen disini adalah tiap peserta didik dalam kelompok memiliki beragam latar belakang yang diantaranya lintas etnis, jenis kelamin, dan tingkat intelektual. Setiap peserta didik bertanggung jawab dan punya andil dalam kelompok. Keberhasilan belajar dan kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota,

baik secara individual maupun secara kelompok<sup>18</sup>. Pembelajaran ini memotivasi peserta didik untuk belajar aktif, serta memberikan hasil untuk meyakinkan individu, mengembangkan hubungan, sikap, dan perilaku sosial peserta didik .

Lebih lanjut Solihatin dan Raharjo, menjelaskan bahwa metode *Cooperative Learning* berangkat dari asumsi masyarakat yaitu “*getting better together*” atau “raihlah yang lebih baik bersama-sama”<sup>19</sup> yang erat kaitannya dalam pembelajaran kelompok. Dalam pembelajaran kelompok tiap anggota selain membantu dalam pemikiran juga memberi dorongan psikologi untuk anggota kelompok yang memiliki kesulitan dalam belajar sehingga memiliki motivasi yang tinggi dalam melalui pembelajaran.

Konsep dasar metode *Cooperative Learning* meliputi (1) Perumusan tujuan belajar peserta didik harus jelas, (2) penerimaan menyeluruh oleh peserta didik tentang tujuan belajar, (3) ketergantungan yang sangat positif, 4) interaksi yang bersifat terbuka, (5) tanggung jawab individu, (6) kelompok bersifat heterogen, (7) interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, (8) tindak lanjut (follow up), (9) kepuasan dalam belajar<sup>20</sup>.

Sehingga metode *Cooperative Learning* adalah suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dalam berkerjasama. Setiap anggota kelompok memberi

---

<sup>18</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 202

<sup>19</sup> Etin Solihatin dan Raharjo *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hh. 4-5

<sup>20</sup> *Ibid* hh. 6

sumbangan dalam prestasi kelompok, peserta didik juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi dengan saling memberikan pengalaman berbicara dalam kelompok diskusi. Belajar menerima saran, dan kritik dari peserta didik lain.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan metode *Cooperative Learning*, maka dibutuhkan suatu langkah untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif. Adapun langkah-langkah metode *Cooperative Learning*

Langkah pertama, guru merancang program pembelajaran; langkah kedua, guru merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan peserta didik dalam belajar secara bersama dalam kelompok-kelompok kecil; langkah ketiga, dalam melakukan observasi terhadap kegiatan peserta didik guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memahami materi baik secara individual maupun kelompok serta berusaha mengenal sikap dan perilaku peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung; langkah keempat, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya<sup>21</sup>.

Dari keempat langkah yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan untuk mewujudkan proses pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* secara maksimal, peran guru sangat penting yakni menentukan target, dan

---

<sup>21</sup> ibid hh. 10-12

menyusun langkah-langkah. Setelah itu guru melakukan pengamatan terhadap hasil kerja dari para peserta didik, dan melakukan pengarahan serta bimbingan baik secara individual maupun kelompok. Langkah-langkah tersebut harus dijalankan dengan baik, guna mencapai motivasi belajar yang efektif dan memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

#### **b. Unsur Dasar Metode *Cooperative Learning***

Banyak dikatakan bahwa metode *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok. Namun perlu ditegaskan bahwa metode *Cooperative Learning* tidak hanya sebatas kerja dalam kelompok. Metode *Cooperative Learning* setidaknya memiliki lima unsur dasar menurut Lie yakni (1) Saling ketergantungan positif; (2) Tanggung jawab perorangan; (3) Tatap muka; (4) Komunikasi antaranggota; (5) Evaluasi proses kelompok<sup>22</sup>.

Berikut adalah penjelasan unsur dasar dalam metode *Cooperative Learning*. (1) Saling ketergantungan positif mengandung arti keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh setiap anggotanya.; (2) Tanggung jawab kelompok, untuk menjadi kelompok yang efektif, guru harus merancang tugas sehingga tiap anggota kelompok mempunyai tanggungjawab atas tugasnya sendiri, dan setiap tugas mempengaruhi keberhasilan kelompok; (3) Tatap muka, artinya interaksinya dua arah yakni antara peserta didik dengan guru atau sebaliknya, maupun antar peserta didik. Dengan demikian metode

---

<sup>22</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2010) hh. 32-35



*Cooperative Learning* dapat mengakomodasi perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan menutupi kekurangan anggota kelompok; (4) Komunikasi antaranggota, sebelum melaksanakan metode *Cooperative Learning* guru perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi berupa kemampuan mendengarkan pendapat, dan mengeluarkan pendapat, serta kemampuan menyanggah pendapat teman tanpa merendahkan; (5) Evaluasi Proses Kelompok, artinya setelah melakukan kerja dalam kelompok, perlu ada evaluasi proses kelompok tujuannya agar kerjasama mereka selanjutnya semakin efektif. Format evaluasinya dapat berupa lembar pengamatan.

### **c. Langkah Metode *Cooperative Learning***

Menurut Sanjana terdapat empat langkah dalam metode *Cooperative Learning*, yakni penjelasan materi; belajar dalam kelompok; penilaian; dan pengakuan kelompok<sup>23</sup>.

Penjelasan materi, yakni penyampaian pokok-pokok materi sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah agar peserta didik mengetahui pokok materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya peserta didik akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Tahapan ini dapat berupa ceramah variatif misalnya dengan tambahan media, tanya jawab, dan demonstrasi.

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011) h. 248

Belajar dalam kelompok, setelah mendapatkan gambaran umum peserta didik akan belajar dalam kelompok diskusi yang bersifat heterogen. Dalam tingkat kemampuan intelektual, kelompok pembelajaran sebaiknya terdiri dari satu orang dengan kemampuan intelektual tinggi, dua orang sedang, sisanya dari kelompok dengan kemampuan intelektual kurang.

Lebih lanjut menurut Anita beberapa alasan pemilihan kelompok bersifat heterogen. Pertama, kelompok heterogen memberi kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung. Kedua, kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antarras, agama, etnis dan gender. Terakhir, kelompok ini memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan intelektual tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk beberapa orang sekaligus. Dalam kelompok terjadi tukar-menukar informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka dan mengoreksi hal yang dirasa kurang tepat<sup>24</sup>.

Penilaian dalam metode *Cooperative Learning* dapat dilakukan dengan tes atau kuis yang dilakukan secara kelompok maupun individual. Tes individu untuk nilai hasil belajar individu, sedang tes kelompok untuk menilai efektivitas kelompok keduanya dapat digabungkan dan dibagi dua untuk mendapatkan nilai akhir individu.

Pengakuan kelompok. Adalah tindak lanjut dari penilaian. Penilaian dapat berupa pengamatan selama proses pembelajaran atau jumlah nilai akhir

---

<sup>24</sup> Anita Lie. *op cit.*, h. 248

setiap individu dalam kelompok. Pengakuan kelompok dapat berupa pujian di depan teman-temannya ataupun hadiah. Tujuannya untuk membangkitkan motivasi kelompok yang lain, disisi lain juga mendorong kelompok pemenang untuk mempertahankan kemenangan.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan metode *Cooperative Learning* adalah pembelajaran kelompok, terdiri dari dua sampai enam peserta didik yang heterogen. Dalam pelaksanaannya peserta didik berusaha menjadikan kelompoknya kelompok terbaik dengan diberikan pengalaman belajar untuk bekerjasama. Metode *Cooperative Learning* mempunyai lima unsur berupa saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok. Serta memiliki empat langkah yakni penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian, dan pengakuan kelompok. Hasil pembelajaran metode *Cooperative Learning* dapat berupa tes dan nontes.

**d. Pengertian Metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction***

Metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* dikenalkan dengan beberapa alasan. Pertama, mengkombinasi pembelajaran individual dan keunggulan metode *Cooperative Learning*. Kedua, menekankan pada efek sosial dari metode *Cooperative Learning*. Ketiga, metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* disusun

untuk memecahkan masalah dalam pengajaran, misalnya ketidakefektifan pengajaran kelompok, atau hambatan pembelajaran individual<sup>25</sup>.

Karakteristik metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* adalah setiap peserta didik secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Lalu hasil belajar individu didiskusikan dalam kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas seluruh jawaban sebagai tanggung jawab bersama<sup>26</sup>.

Menurut Slavin metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* memiliki beberapa komponen utama.

Metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* memiliki delapan komponen. Yakni (1) *Team*, yaitu pembentukan kelompok heterogen 4-5 peserta didik, (2) *placement test*, yakni tes penempatan yang berupa pre-test. Tujuannya agar guru mengetahui titik kelemahan tiap peserta didik agar dapat diletakkan pada kelompok yang sesuai dan mengetahui skor dasar (3) *student creative*, melaksanakan tugas dalam kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu tergantung oleh keberhasilan kelompoknya, (4) *Team study*, yaitu tahapan belajar yang dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberi bantuan jika dirasa membutuhkan (5) *Team Scores and Team Recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan pemberian kriteria penghargaan kelompok. Memberi semangat pada kelompok yang dipandang kurang berhasil dan memberi dorongan lebih kepada kelompok yang sudah berhasil (6) *Teaching Group*, yakni pemberian materi secara singkat dan guru menjelaskan pemberian tugas kelompok, (7) *Facts Test*, pelaksanaan kuis untuk mengetahui ketercapaian materi (8) *whole class unit* pemberian materi kembali di akhir waktu

<sup>25</sup> Al Krismanto, *Beberapa Teknik, Model, dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), h. 16

<sup>26</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015) h. 57

pembelajaran oleh guru dengan strategi pemecahan masalah secara klasikal<sup>27</sup>.

Sedangkan langkah-langkah metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* menurut Widyantini sebagai berikut:

(1) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan. (2) Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk skor awal. (3) Guru membentuk kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang. Dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda mulai dari tinggi, sedang dan rendah) Jika mungkin anggotanya berasal dari ras, budaya. Suku yang berbeda serta kesetaraan gender. (4) Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok. (5) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pelajaran yang telah dipelajari. (6) Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual. Sebagai pembandingan sebelum dan sesudah melaksanakan TAI. (7) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil individual di tes penempatan dengan skor kuis selanjutnya (point 6)<sup>28</sup>.

Untuk lebih memudahkan, prosedur dalam pelaksanaan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* menurut Ibrahim dapat dilihat pada tabel berikut<sup>29</sup>:

Tabel 2.1 Prosedur pelaksanaan *Team Accelerated Instruction*

<sup>27</sup> Robert E. Slavin *Cooperative learning: teori, riset dan praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005) hh. 195-200

<sup>28</sup> Widyantini, *Model pembelajaran Matematika dengan pendekatan kooperatif*, (Yogyakarta: PPG Matematika, 2006), h. 9.

<sup>29</sup> Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Cooperative* (Surabaya: universitas press, 2000) h.57

Langkah	Keterangan
Langkah satu Mendapatkan Skor Awal	Setiap peserta didik diberikan skor berdasarkan kuis yang sebelumnya
Langkah dua Menghitung skor terkini	Peserta didik memperoleh poin untuk kuis yang berkaitan dengan pelajaran terkini
Langkah tiga Menghitung skor perkembangan	Peserta didik mendapatkan poin perkembangan yang besarnya ditentukan apakah skor kuis terkini mereka menyamai atau melampaui skor awal.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* adalah salah satu tipe dari metode *Cooperative Learning* yang mengarahkan peserta didik untuk membangun kelompok dan melibatkannya secara aktif serta positif namun menyenangkan bagi peserta didik . Dalam metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan kritik, saran dan mengoreksi jawaban peserta didik lain dengan belajar bersama. Dalam pelaksanaannya metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* ditekankan bahwa semua anggota kelompok memiliki tanggungjawab masing-masing dan keberhasilan individu tergantung dari seberapa besar tanggungjawab dijalankan. Dan kelompok yang memiliki nilai perkembangan tertinggi akan ada pengakuan, misalnya dipuji di depan kelas atau mendapatkan hadiah.

#### e. Kelebihan Metode Cooperative tipe Team Accelerated Instruction

Beberapa kelebihan yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* adalah

(1) Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin (2) guru setidaknya akan menghabiskan separuh waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil (3) operasional program tersebut akan sedemikian sederhana sehingga para peserta didik di kelas tiga keatas dapat melakukannya, (4) para peserta didik akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas (5) tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para peserta didik jarang menghabiskan waktu mempelajari materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru. Pada tiap post pengecekan penguasaan, dapat tersedia kegiatan-kegiatan pengajaran alternatif dan tes-tes paralel; (6) para peserta didik akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bisa peserta didik yang mengecek kemampuannya ada di bawah peserta didik yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek; (7) programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun peserta didik, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun kelompok guru; (8) dengan membuat para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap peserta didik-peserta didik *mainstream* yang cacat secara akademik dan di antara para peserta didik dari latar belakang ras atau etnik yang berbeda<sup>30</sup>.

#### f. Kekurangan Metode Cooperative tipe Team Accelerated Instruction

---

<sup>30</sup> Robert E. Slavin., *op. Cit.*, *hh.* 190-191, 194-195

Peneliti menghimpun beberapa kekurangan yang bagi peneliti akan sedikit menghambat proses pembelajaran melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* diantaranya: perlu menyediakan banyak soal karena membutuhkan beragam soal untuk mempertajam daya analisis peserta didik setiap pertemuan; Sulit terlaksanakan jika peserta didik kurang peduli dengan hasil belajar temannya, karena inti pembelajaran metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* adalah teman menjadi tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar temanya yang akan sulit jika antar sesama peserta didik kurang peduli; Sulit mengembangkan pengalaman belajar jika dalam satu kelas hanya segelintir peserta didik yang menguasai materi, metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* artinya adalah guru menjadikan anak yang unggul secara akademis sebagai asisten dalam kelas, maka akan sulit menyebarkan asisten tadi jika ternyata dalam satu kelas peserta didik yang unggul secara akademik sedikit.

## **2. Karakter Peserta didik Kelas V**

Nasution mengeluarkan pendapatnya mengenai karakteristik peserta didik kelas tinggi memiliki beberapa ciri, yaitu

- (1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- (2) Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- (3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, oleh ahli yang mengikuti, teori faktor



ditafsirkan sebagai menonjolnya faktor-faktor. (4) Pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas berusaha menyelesaikannya sendiri (5) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah. (6) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.<sup>31</sup>

Lebih lanjut menurut Anitah pembelajaran di kelas tinggi, dalam penelitian ini yakni kelas V, menghadapkan peserta didik pada konsep dan generalisasi, hingga penerapannya yaitu meliputi menyelesaikan tugas-tugas, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, mendesain, mengekspresikan, menderetkan, memprediksi, menyimpulkan dan mengumpulkan data<sup>32</sup>. Dalam pembelajaran kelas tinggi dapat dibimbing dengan menggunakan pembelajaran konstruktivis yaitu mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, melakukan, mengkaji, dan menyimpulkan sendiri atau kelompok dari substansi yang dipelajari.

Karakteristik pembelajaran kelas tinggi memperlihatkan bahwa selain dituntut tingginya aktivitas peserta didik juga harus memiliki kemampuan seperti melakukan tahapan penyelidikan, pemecahan masalah dsb. Sehingga guru harus berpengalaman mengajar serta mampu mengarahkan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik kelas tinggi, dalam hal ini kelas V, yaitu peserta didik yang

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.123

<sup>32</sup> Sri Anitah W, dkk., *op. cit.*, h.2.34

berada pada tahap dimana ia memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang dengan bermain atau suasana yang menyenangkan, senang mencoba-coba, memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi sehingga cenderung tidak senang kegagalan, akan belajar efektif jika senang dengan situasi yang ada, dan senang mengajarkan apa yang ia bisa kepada temannya tapi tetap harus melatih kemampuan penyelidikan sampai penyelesaian masalah.

### **C. Bahasan hasil penelitian yang relevan**

Beberapa penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe Team Accelerated Instruction, diantaranya

Penelitian pertama penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Terhadap Keterampilan Sosial Matematik Siswa”<sup>33</sup>. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kelas yang diajarkan dengan model ini lebih tinggi daripada kelas yang diajarkan dengan model klasikal. Hal ini terlihat dari dua aspek yaitu aspek kemampuan dan aspek sikap. Pada aspek kemampuan nilai rata-rata keterampilan sosial matematik peserta didik yang diajarkan dengan model ini sebesar 71,10 dan nilai keterampilan kelas dengan model klasikal hanya 61,17 ( $t_{hitung} = 2,64$  dan  $t_{tabel} = 2,00$ ). Untuk aspek sikap pada kelas eksperimen presentase keterampilan sosial tinggi sebesar 76,67%, sedang sebesar

---

<sup>33</sup> Ichsan Fahmi, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Terhadap Keterampilan Sosial Matematik Siswa (Jakarta: FITK UIN Jakarta. 2014)

23,33% sedangkan yang rendah sebesar 0%. Pada kelas kontrol presentase keterampilan sosial tinggi sebesar 60%, sedang sebesar 40% sedangkan yang rendah sebesar 0%.

Penelitian selanjutnya berjudul "Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika"<sup>34</sup>. Penelitian ini menyatakan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan *Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction* memiliki hasil belajar matematika yaitu 66,43, sedangkan simpangan bakunya 10,86. Dan dari hasil belajar matematika peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction* hanya satu peserta didik yang dibawah KKM sebesar 45. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori memiliki rata-rata hasil belajar matematika sebesar 59,00 dengan simpangan baku 10,75. Dengan tiga peserta didik dibawah KKM. Berdasarkan kriteria pengujian, karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,23 > 2,03$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$ . Artinya hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran matematika.

Penelitian yang relevan lainnya adalah yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode *Cooperative*

---

<sup>34</sup> Syamsul Rizal *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika* Skripsi (Jakarta: FITK UIN Jakarta, 2012)

*Learning Tipe Team Assissted Invidualization* (TAI) (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Rawamangun 11 Pagi Jakarta Timur)<sup>35</sup>. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TAI dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut penelitian tersebut TAI mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, serta melibatkan peserta didik sebagai tutor sebaya. Pada siklus pertama rata-rata nilai hasil belajar sebesar 62% dan meningkat menjadi 87% pada siklus kedua. Pada siklus pertama enam peserta didik belum mencapai KKM berkurang drastis pada siklus kedua yakni hanya dua orang yang belum mencapai KKM.

Dari beberapa penelitian yang relevan dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan pembuktian hasil pengamatan yang menunjukkan terjadinya perubahan sikap dan perilaku peserta didik kearah yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, serta dapat dilihat pada nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dalam tiap siklusnya. Perubahan sikap dan perilaku yang dimaksud adalah adanya rasa keingintahuan yang meningkat, rasa memiliki kelompok, dan kepedulian antaranggota.

#### **D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

---

<sup>35</sup> Jemi Oktavianus Lau Skripsi *Peningkatan Hasil Belajar IPS Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assissted Invidualization (TAI) (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Rawamangun 11 Pagi Jakarta Timur)*

Dari penjelasan kerangka teoritis dijelaskan bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik yang dilakukan secara sadar oleh manusia melalui aktivitas dan interaksi dengan lingkungan sebagai hasil pengalamannya sendiri yang dibentuk menjadi sebuah pengetahuan dan pelajaran yang menyangkut tiga aspek penting yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar IPS sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, baik yang datang dari pribadi peserta didik itu sendiri dan antar peserta didik, usaha guru dalam menyediakan dan menciptakan kondisi pembelajaran yang tepat, serta lingkungan meliputi sarana dan iklim yang memadai untuk tumbuhnya proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar hasil belajar meningkat yaitu dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* membuat peserta didik menjadi tutor sebaya, menjadikan ia sebagai pelaku pembelajaran, menumbuhkembangkan kepedulian antar peserta didik, serta tiap individu dalam kelompok bertanggungjawab terhadap hasil belajar tiap-tiap individu lainnya. Karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya, dalam kelompok tiap individu diperbolehkan mengoreksi, memberi saran, maupun

kritik atas jawaban temannya. Yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar IPS.

Oleh karena itu metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik pada kelas Kelas V SDN Rawabadak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik pada kelas Kelas VB SDN Rawabadak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan khusus Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* di Kelas VB SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas VB SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi yang beralamat di Jl. Mundari Rt. 002/01 No. 51, Rawa Badak Selatan, Koja, Jakarta Utara.

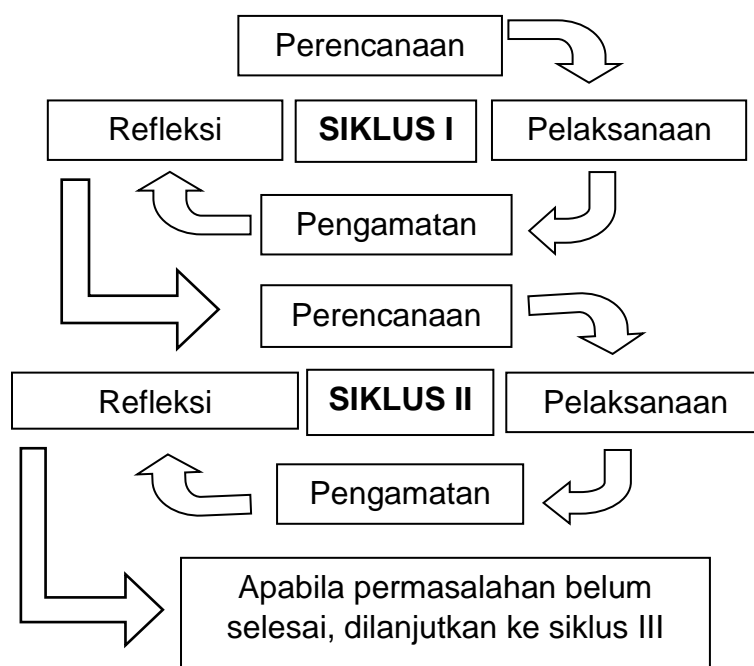
##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester kedua tahun pelajaran 2015/2016, yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2016.

#### **C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model proses siklus yang mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis Taggart. Penelitian direncanakan akan dilaksanakan dalam dua

siklus, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dalam diagram berikut



Gambar 3.1 Model Siklus Pelaksanaan PTK Menurut Kemmis Taggart yang telah Dimodifikasi oleh Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi<sup>1</sup>

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini mencakup tindakan apa yang akan diambil untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan gaya belajar yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan, yaitu 1) menyiapkan rencana pembelajaran, 2) merencanakan skenario pembelajaran sesuai dengan kurikulum, materi pembelajaran, dan metode *Cooperative*

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008), h. 16.



*Learning* tipe *Team Accelerated Instruction*, 3) menyusun instrumen tindakan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik.

## **2. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan tindakan menyangkut apa yang akan dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction

## **3. Pengamatan (*Observing*)**

Pada tahap ini peneliti pengamatan dilakukan pada saat dilaksanakannya tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati dampak dari tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS melalui metode Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction.

## **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti dan guru bersama melakukan evaluasi pembelajaran. Kemudian hasilnya digunakan sebagai dasar apakah diperlukan siklus selanjutnya atau tidak.

#### **D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VB SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara dengan jumlah peserta didik sebanyak 38, terdiri dari 22 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki yang heterogen dilihat dari kemampuan akademik, jenis kelamin, dan suku serta agama. Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan guru yang bersangkutan di Kelas VB SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara.

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencanaan, pelaksana dan membuat laporan. Oleh karena itu sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas Kelas VB SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara. Sebelum mengambil langkah selanjutnya.

Dari pengamatan proses dan hasil belajar diperoleh data tentang kondisi awal peserta didik seperti banyaknya peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM, maupun rendahnya kemampuan peserta didik bekerja dalam kelompok. Data tadi digunakan sebagai dasar oleh peneliti untuk membuat rencana tindakan pada siklus I. Rencana ini merupakan hasil refleksi antara peneliti dengan partisipan berdasarkan hasil pengamatan awal. Pengamatan awal yakni pengamatan kondisi sebelum diadakannya tindakan oleh peneliti.

Selain sebagai perencana peneliti juga sebagai pelaksana utama. Peneliti langsung melakukan kegiatan pembelajaran dan berusaha sebaik mungkin mengumpulkan data penelitian berupa daftar nilai semester sebelumnya, LKS semester saat ini dan hasil berbincang dengan beberapa peserta didik . Karena data berperan penting dalam penelitian ini maka diharapkan data yang didapatkan adalah data yang akurat.

#### **F. Hasil Tindakan yang Diharapkan**

Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti, maka diharapkan adanya perubahan sikap bekerjasama dalam tim, perbaikan kepedulian terhadap teman, dan peningkatan pada hasil belajar Kelas VB SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara sebanyak 38 peserta didik . Tindakan dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila pada akhir siklus, hasil belajar peserta didik sudah mencapai target yang diharapkan yaitu minimal 85% dari jumlah peserta didik yang mendapat skor 67. Dengan nilai pemantau tindakan peserta didik dan guru mencapai 85%.

#### **G. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data pemantauan tindakan dan data penelitian melalui pengerjaan soal akhir siklus. Data pemantauan tindakan adalah data tentang hasil pelaksanaan pembelajaran

menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction* yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian rencana dengan pelaksanaan tindakan. Adapun data penelitian adalah data tentang hasil belajar IPS menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction* sebagai acuan penelitian dalam menentukan keberhasilan penelitian dalam materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPS peserta didik Kelas VB SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara sebanyak 38 peserta didik. Adapun data pemantau tindakan sumbernya adalah peserta didik dan guru

### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan dua cara, yakni tes dan nontes. Tes nya berupa memberikan peserta didik soal terkait materi yang sudah dipelajari bersama sebanyak 20 soal dalam bentuk pilihan ganda sepuluh butir, isian dan uraian masing-masing lima butir soal pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Sedangkan pengumpulan data nontes dengan peneliti mengamati peserta didik pada saat proses pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction* berlangsung melalui pemantauan tindakan peserta didik. Selain itu

peneliti mendokumentasikan pembelajaran berbentuk foto-foto, serta video sebagai dokumentasi pada kegiatan belajar IPS yang menggunakan *Metode Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction* pada Kelas VB SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara.

## **I. Instrumen yang digunakan dalam Tindakan**

### **1. Instrumen penelitian**

#### **a. Definisi Konseptual Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar IPS adalah keadaan peserta didik setelah mengalami pembelajaran IPS, maka keluaran yang diharapkan yakni perubahan tingkah laku, misalnya perubahan kepekaan terhadap masalah sosial yang ada dimasyarakat, dapat membantu mengatasi masalah yang ada dilingkungan sosialnya dan perubahan dalam aspek akademik, emosional, kultural, dan sosial; berpikir kritis; bertanggungjawab. Hal tadi dapat dibuktikan dengan melalui tes. Tes yakni penilaian dalam aspek kognitif yang meliputi (C1) mengingat, (C2) pemahaman, (C3) penerapan, dan C4 (analisis). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penilaian tes tertulis.

#### **b. Definisi Operasional Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar IPS adalah skor pada aspek kognitif pengetahuan C1 sampai C4 pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan yang didapat peserta didik setelah melalui tes yang terdiri dari 20 soal terbagi menjadi pilihan ganda sepuluh butir soal, serta isian dan uraian masing-masing lima butir.

### c. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar IPS

Instrumen materi belajar IPS disusun dalam bentuk tes pilihan ganda, isian, dan uraian. Sebelum menyusun tes, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen materi IPS dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 untuk kelas V. Selanjutnya dibuat penyebaran kisi-kisi soal yang meliputi aspek Mengingat (C1), Mengerti (C2), Memakai (C3), dan Menganalisa (C4).

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen hasil belajar IPS  
Siklus I

Ranah Kognitif

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek				Nomer Soal
		C1	C2	C3	C4	
2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Menyebutkan peristiwa pada masa awal mempertahankan kemerdekaan	X				1, 2, 3, 4, 6, 8, 11, 15
	Menganalisis perjanjian Linggar Jati, dan Renville dalam upaya mempertahankan Kemerdekaan.				X	17, 19
	Membedakan wilayah Republik Indonesia berdasarkan Perjanjian Renville dan Linggar Jati		X			7, 9, 20

	Menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri proses pertempuran pada awal kemerdekaan serta Agresi Militer I dan II		X			14, 16,18
	Memberikan contoh sikap yang menghargai peristiwa mempertahankan kemerdekaan			X		5, 10, 12,13
Jumlah		8	6	4	2	

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen hasil belajar IPS  
Siklus II

Ranah Kognitif

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek				Nomer Soal
		C1	C2	C3	C4	
2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Menyebutkan peran para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan	X				1, 2, 4, 8, 9, 11, 14, 15
	Menyebutkan isi perjanjian Roem-Royen, dan Konferensi Meja Bundar	X				3, 6, 7
	Membedakan perjuangan dengan senjata dan dengan cara diplomasi		X			12, 13, 20
	Menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri bagaimana proses		X			16, 18

	penyerahan kedaulatan Indonesia					
	Memberikan contoh sikap yang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan			X		5, 10, 19
	Menganalisis perjanjian yang terjadi dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan				X	17
Jumlah		11	5	3	1	

## 2. Instrumen Tindakan

### a. Definisi Konseptual Metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction*

Metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* adalah salah satu tipe dari metode *Cooperative Learning* yang mengarahkan peserta didik untuk membangun kelompok dan melibatkannya secara aktif serta positif namun menyenangkan bagi peserta didik. Dalam metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan kritik, saran dan mengoreksi jawaban peserta didik lain dengan belajar bersama. Dalam pelaksanaannya metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* ditekankan bahwa semua anggota kelompok memiliki tanggungjawab masing-masing dan keberhasilan individu tergantung dari seberapa besar tanggungjawab dijalankan. Dan



kelompok yang memiliki nilai perkembangan tertinggi akan ada pengakuan, misalnya dipuji di depan kelas atau mendapatkan hadiah.

**b. Definisi Operasional Metode *Cooperative Learning* tipe *Team***

***Accelerated Instruction***

metode Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction adalah salah satu tipe dari metode Cooperative Learning yang mengarahkan peserta didik untuk membangun kelompok dan melibatkannya secara aktif serta positif namun menyenangkan bagi peserta didik. Dalam metode Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan kritik, saran dan mengoreksi jawaban peserta didik lain. Dalam pelaksanaannya metode Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction ditekankan bahwa semua anggota kelompok memiliki tanggungjawab masing-masing dan keberhasilan individu tergantung dari seberapa besar tanggungjawab dijalankan. Dan kelompok yang memiliki nilai perkembangan tertinggi akan ada pengakuan, misalnya dipuji di depan kelas atau mendapatkan hadiah.

**c. Kisi-kisi Instrumen Metode**

Dalam pengamatan, instrumen metode ini terdapat 8 komponen yakni: kelompok (team); tes penempatan (placement test); keberhasilan peserta didik (student creative); pengajaran kelompok (teaching group); pemberian skor kelompok dan pemberian penghargaan kelompok Pemberian skor

kelompok dan pemberian penghargaan kelompok (team scores and team recognition); Tes (Fact Test); Unit kelas keseluruhan (whole class units).

**Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen metode *Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction***

No	Dimensi	Indikator			
		Aktifitas Guru		Aktifitas peserta didik	
		Pernyataan	No	Pernyataan	No
1	Pengajaran kelompok	Memberikan materi yang akan dipelajari menjelang pemberian tugas kelompok. Berupa materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan	1	Menyimak serta memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari	9
2	Mengetahui skor awal	Menempatkan peserta didik di dalam kelompok berdasarkan kemampuan intelektual masing-masing	2	Menyesuaikan diri pada kelompok yang telah dibentuk	10
3	Pembentukan Kelompok	Membagi peserta didik ke dalam kelompok beragam mulai dari tingkat intelektual, suku, dan agama	3	Mengikuti Petunjuk yang diberikan guru dalam hal proses pembentukan kelompok	11
4	Belajar Kelompok	Memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar berkomunikasi, berinteraksi, mengeluarkan pendapat dalam kelompok	4	Melakukan kegiatan pembelajaran berkelompok	12

<b>5</b>	Keberhasilan kelompok	Memberikan tugas kepada tiap kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh keberhasilan individu. Seperti pembuatan <i>Mind Mapping</i> Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan	5	Menyelesaikan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan secara berkelompok	13
<b>6</b>	Pemberian skor kelompok dan pemberian penghargaan kelompok	Memberikan skor kelompok serta memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan hasil yang diperoleh	6	Menerima hasil dan penghargaan kelompok sesuai dengan kriteria penilaian penghargaan	14
<b>7</b>	Tes	Memberikan tes di akhir siklus berdasarkan materi yang dipelajari. Tes yang terdiri dari Pilihan ganda, Isian dan Uraian yang berkaitan dengan materi Mempertahankan Kemerdekaan	7	Melaksanakan serta mengerjakan tes pemberian guru	15
<b>8</b>	Unit kelas keseluruhan	Melakukan tanya jawab, dan menjelaskan materi yang masih keliru di akhir tiap pertemuan	8	Menjawab dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang masih keliru	16

## J. Analisis Data dan Intervensi Hasil Tindakan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS ditinjau dari bagaimana tingkat penguasaan materi IPS, oleh karena itu teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah didapatkan dengan menghitung persentase kemampuan peserta didik dalam menjawab secara individu. Data yang sudah didapatkan akan diberikan skor. Kemudian dilihat tes hasil belajar peserta didik dalam memahami pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction*.

Untuk menghitung persentase hasil belajar secara keseluruhan, terlebih dulu dibuat rata-rata nilai peserta didik dalam mengerjakan tes. Adapun pengolahan nilai setiap peserta didik dilakukan dengan cara:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Untuk mendapatkan rata-rata, digunakan rumus:

$$\text{Rata - rata hasil belajar siswa} = \frac{\Sigma \text{Nilai peserta didik}}{\text{Banyak peserta didik}}$$

Untuk mendapatkan persentase hasil belajar peserta didik, digunakan rumus:

$$\text{Persentase Hasil belajar} = \frac{\Sigma \text{Nilai peserta didik}}{\text{Banyak peserta didik} \times 10} \times 100\%$$

Hasil analisis data yang dilakukan dalam bentuk tes yang sudah diselesaikan oleh peserta didik, data itu akan dijadikan patokan apakah terlihat peningkatan hasil belajar IPS atau belum. Dengan persentase minimal yang peneliti gunakan sebesar 85% peserta didik melampaui KKM. Jika dalam siklus I peningkatan hasil belajar IPS kurang dari 85% maka akan dilanjutkan dengan siklus II.

#### **K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Agar data dapat diperoleh secara akurat, maka teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam peneliti ini adalah teknik triangulasi, yaitu dengan cara membandingkan dan menyimpulkan data dari hasil tes tertulis peserta didik, catatan lapangan, dan lembar ceklis yang diisi oleh guru kelas. Adapun data hasil pengamatan guru ditriangulasikan dengan hasil wawancara dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN INTERPRETASI HASIL ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Data**

Sesuai dengan rencana, penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* untuk materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Penyajian pelaksanaan penelitian dibagi dalam beberapa bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi hasil tindakan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti langsung mengadakan proses kegiatan pembelajaran dan berperan sebagai guru, dalam pelaksanaan guru kelas bertindak sebagai observer.

#### **1. Deskripsi Data Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan meliputi 1) penyamaan pandangan mengenai metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instructions* antara peneliti dan guru kelas V dalam pembelajaran IPS, 2) menganalisis fokus pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, 3) menentukan SK, KD, dan indikator pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, 4) mengembangkan RPP dan menyiapkan materi

beserta media yang digunakan dalam pembelajaran IPS, 5) menyusun instrumen data pemantau tindakan guru maupun data kemajuan hasil belajar, dan data pemantau tindakan peserta didik berupa tes, dan dokumentasi kegiatan berupa foto-foto saat pelaksanaan tindakan.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Mei 2016 dan Selasa 24 Mei 2016. Waktu dilaksanakan penelitian pada pukul 10.00 WIB sampai dengan 11.20 WIB untuk hari Senin dan pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.10 WIB untuk hari Selasa dengan perincian sebagai berikut:

### **1. Pertemuan I (Senin 23 Mei 2016)**

#### **Kegiatan Awal**

Bel sebagai tanda berakhirnya istirahat berbunyi pukul 10.00 WIB semua peserta didik kembali memasuki kelasnya termasuk kelas V sebagai kelas tempat penelitian dilakukan. Setelah semua peserta didik duduk rapih guru bertanya peserta didik yang tidak hadir, memperhatikan posisi duduk peserta didik, kemudian berdoa untuk mengawali pembelajaran. Setelah seluruh peserta didik dikondisikan fokus menerima pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan “Apakah setelah pembacaan teks proklamasi, Indonesia bebas dari penjajah?” beberapa peserta didik menjawab “Ya”, ada peserta didik lain bernama Yoel menjawab “tidak” guru

lalu bertanya kepada Yoel untuk menjelaskan kenapa Ia menjawab tidak. Yoel berkata “setelah kemerdekaan penjajah kembali ke Indonesia”. Guru membenarkan bahwa setelah dibacakannya teks proklamasi sekutu kembali datang ke Indonesia bertujuan merebut kemerdekaan. Guru menekankan karena kembalinya sekutu untuk merebut kemerdekaan. Maka, materi yang akan dibahas adalah upaya mempertahankan kemerdekaan.



Gambar 4.1 Guru menjelaskan masa awal kemerdekaan

### **Kegiatan Inti**

Guru melanjutkan dengan bertanya “Sebelum kemerdekaan siapa yang menjajah Indonesia?” sempat terdengar jawaban “Belanda” namun tidak sedikit pula yang menjawab “Jepang”. Guru lalu menekankan bahwa pada tahun dibacakannya teks proklamasi Indonesia dijajah oleh Jepang, lalu dua kota di Jepang dijatuhi bom atom yakni Hiroshima dan Nagasaki sehingga Jepang kalah perang. Jepang menyerah tanpa syarat terhadap sekutu yang



mengharuskan Jepang menyerahkan semua negara jajahan ke sekutu termasuk Indonesia.

Guru juga menekankan bahwa sekutu, dan NICA (Nederland Indies Civil Administration) kembali masuk ke Indonesia dengan cara memboceng AFNEI (Allied Forces Netherlands East Indies). AFNEI adalah suatu badan yang salah satu tugas utamanya adalah melucuti senjata tentara Jepang di Indonesia.



Gambar 4.2 Guru menjelaskan cara Sekutu kembali memasuki Indonesia

Guru menjelaskan beberapa pertempuran yang terjadi setelah AFNEI mempersenjatai sekutu, dan NICA (tentara Belanda). Pertempuran yang dimaksud yakni Pertempuran Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Pertempuran Medan Area, serta Bandung Lautan Api. Guru menekankan peristiwa yang melatarbelakangi setiap pertempuran. Serta hari yang diperingati berdasarkan pertempuran Surabaya, dan Ambarawa dan tokoh-

tokoh yang berperan dalam setiap pertempuran. Setelahnya guru membagikan soal untuk mengetahui skor awal setiap peserta didik.



Gambar 4.3 Peserta didik mengerjakan soal sebagai skor awal

Skor awal digunakan untuk mengetahui nilai peserta didik sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* yang digunakan untuk penghargaan kelompok dengan rata-rata skor perkembangan terbaik. Soal yang digunakan berupa pernyataan B/S (benar/salah) disertai keterangan sebanyak 10 pernyataan terdiri dari 2 lembar soal sama persis, lembar 1 dikerjakan individu, lembar 2 untuk diskusi kelompok. Penggunaan lembar kerja B/S dengan keterangan bertujuan untuk terciptanya diskusi yakni pertukaran informasi antar peserta didik dalam diskusi kelompok.

Soal individu yang telah selesai dikumpulkan sebagai skor awal, kemudian guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok berdasarkan nilai ulangan harian. Masing-masing kelompok terdiri dari

lima/enam peserta didik. Saat diskusi setiap peserta didik dalam kelompok memiliki tanggungjawab atas nomor pernyataan B/S yang berbeda yang bertujuan agar setiap anggota punya tanggungjawab masing-masing. Kemudian peserta didik mengoreksi jawaban peserta didik lainnya.



Gambar 4.4 Peserta didik saling mengoreksi

Guru mengingatkan jika peserta didik kesulitan mendapatkan jawaban peserta didik lain dalam kelompok harus membantu sehingga terjadi pertukaran informasi dalam diskusi kelompok. Dalam pertemuan kali ini masih banyak kelompok yang anggotanya tidak ikut mencari jawaban bahkan ada satu kelompok hanya satu peserta didik yang mengerjakan soal B/S sisanya hanya diam atau mengganggu peserta didik dalam kelompok lain, guru kembali menekankan bahwa semua anggota kelompok punya tanggungjawab yang berbeda, guru juga menekankan bahwa peserta didik harus saling percaya dan saling membantu dalam diskusi kelompok karena

akan ada penghargaan bagi kelompok dengan nilai rata-rata terbaik. Kelompok yang tidak mendapatkan jawaban boleh meminta bantuan kepada guru. Namun pada pertemuan kali ini, banyak kelompok yang langsung bertanya kepada guru membuat diskusi tidak berjalan dengan maksimal.



Gambar 4.5 Guru membantu peserta didik yang kesulitan menjawab pernyataan

### **Kegiatan Akhir**

Setelah semua kelompok berhasil menemukan jawaban dalam diskusi guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Melakukan tanya jawab mengenai pertempuran pada masa awal kemerdekaan, jika peserta didik tidak bisa menjawab guru kembali melakukan penekanan. Masih banyak dijumpai peserta didik yang keliru memahami peristiwa yang melatarbelakangi setiap pertempuran, guru meluruskan setiap kekeliruan misalnya peran Soedirman adalah pemimpin perang Ambarawa yang tertukar dengan peran Soetomo

yang berperan dalam pertempuran Surabaya. Setelahnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## **2. Pertemuan II (Selasa 24 Mei 2016)**

### **Kegiatan Awal**

Sekolah tempat penelitian dilaksanakan setiap paginya diadakan baris berbaris sebelum memasuki kelas. Sehingga peserta didik memasuki ruang kelas pukul 07.00 WIB. Sementara peserta didik berbaris guru mempersiapkan proyektor. Setelah semua peserta didik kelas VB memasuki kelas, guru dan peserta didik berdoa, mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, serta mengecek daftar hadir peserta didik.

Membuka pembelajaran dengan bertanya “Pertemuan sebelumnya apa yang telah dipelajari?” Seorang peserta didik menjawab “pertempuran Ambarawa”, yang lain menambahkan “pertempuran Surabaya”. Selanjutnya guru menjelaskan setelah pertempuran sebagai upaya mempertahankan kemerdekaan diadakannya beberapa perjanjian, maupun agresi militer Belanda I dan II yang akan dibahas dalam pertemuan kali ini.

### **Kegiatan Inti**

Pertemuan kali ini dimulai dengan peserta didik menonton animasi Agresi Militer Belanda II yang menyerang Yogyakarta.



Gambar 4.6 Peserta didik menonton animasi Agresi Militer Belanda II

Kemudian peserta didik diarahkan ke masa sebelum terjadinya Agresi Militer Belanda II yakni perjanjian Linggarjati, agresi militer Belanda I, dan perjanjian Renville. Misalnya perjanjian Linggarjati sebagai usaha awal Indonesia dalam melakukan upaya diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan, dilaksanakan di sebelah selatan Cirebon. Isi pokoknya yakni Belanda mengakui wilayah Republik Indonesia yakni pulau Sumatra, Jawa, dan Madura. Dalam perjanjian tersebut Indonesia dipimpin oleh Sutan Syahrir sedangkan pihak Belanda dipimpin oleh Van Mook.

Guru juga menjelaskan dan menekankan setiap peristiwa baik agresi militer Belanda I, perjanjian Renville, maupun Agresi Militer Belanda II. Kemudian peserta didik kembali mengerjakan soal secara Individu sebagai skor awal.



Gambar 4.7 Peserta didik mengerjakan soal untuk mendapatkan skor awal

Selanjutnya setelah mengerjakan soal secara Individu peserta didik kembali membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Setiap peserta didik mendapatkan tanggung jawab dua pernyataan untuk dicari jawabannya. Setelah mendapatkan jawaban peserta didik yang bertanggungjawab memberitahukan kepada peserta didik lain yang berada dalam satu kelompok. Dalam proses memberitahu jawaban kepada anggota lain dalam kelompok, guru menekankan bahwa peserta didik jangan hanya menyuruh menyalin jawaban, tapi ia harus menjelaskan secara detail sehingga dalam diskusi terjadi pertukaran informasi. Pada pertemuan kali ini banyak kelompok yang melakukan pertukaran informasi, sisanya kelompok yang anggotanya hanya menyuruh peserta didik lain menyalin jawaban miliknya.



Gambar 4.8 Diskusi dalam Kelompok

Peran guru dalam diskusi kelompok yakni membantu peserta didik yang kesulitan mencari jawaban soal pernyataan B/S. Pada pertemuan kali ini hanya beberapa kelompok yang langsung bertanya kepada guru, kelompok yang lain memutuskan untuk mencari jawaban bersama atau menyampaikan pendapat tiap anggota kemudian memusyawarahkan jawaban yang mereka anggap paling tepat. Setelah diskusi selesai guru memberikan soal evaluasi akhir siklus I sebanyak 20 butir soal yang terdiri dari 10 butir pilihan ganda, dan masing-masing 5 butir untuk isian dan uraian.





Gambar 4.9 Peserta didik mengerjakan soal akhir siklus I

Selama peserta didik mengerjakan soal akhir siklus I guru mengidentifikasi jawaban diskusi kelompok dan diakumulasikan dengan diskusi kelompok pertemuan sebelumnya untuk mendapatkan kelompok dengan skor perkembangan rata-rata terbaik. Setelah peserta didik menyelesaikan soal akhir siklus I, kelompok terbaik diumumkan.

Tabel 4.1 Skor perkembangan rata-rata Siklus I

Kelompok	Skor Perkembangan
1	20
2	5
3	7
4	10
5	17
6	15
7	12



Gambar 4.10 Kelompok terbaik siklus I – Kelompok 1

### **Kegiatan Akhir**

Guru mengakhiri pertemuan kali ini dengan tanya jawab mengenai perjanjian Linggarjati, Renville baik isi setiap perjanjian maupun lokasi perjanjian serta agresi militer Belanda I, dan II. Guru kembali menekankan setiap jawaban yang masih kurang tepat, misalnya Agresi Militer Belanda I terjadi setelah perjanjian Linggarjati yang sering tertukar dengan perjanjian Renville. Setelahnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### **c. Observasi**

Selama pelaksanaan proses penelitian, peneliti yang berperan sebagai guru dibantu oleh tim peneliti, maupun guru kelas sebagai observer melihat dan mencatat apakah pelaksanaan pembelajaran IPS melalui metode *Cooperative*

*Learning tipe Team Accelerated Instruction* sudah sesuai dengan perencanaan, melihat aktivitas guru, dan peserta didik dalam pembelajaran, serta melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran yang dilihat dari pengerjaan soal akhir siklus I.

Adapun hasil observasi terhadap peserta didik menunjukkan hal-hal seperti pada pertemuan I peserta didik saat mempelajari tentang pertempuran yang terjadi pada masa awal kemerdekaan. Kondisi kelas awalnya sangat sulit dikendalikan, banyak peserta didik yang mengganggu peserta didik lain. Suara guru tidak terdengar karena suasana kelas sangat ramai, guru belum berhasil menguasai kelas. Saat peserta didik melakukan diskusi dan mengoreksi jawaban teman, banyak peserta didik yang hanya memberi kertasnya tidak menjelaskan.

Pada pertemuan II peserta didik mempelajari perjanjian Linggarjati dan Renville sebagai upaya mempertahankan kemerdekaan serta agresi militer Belanda I, dan II. Pada pelaksanaannya guru mengurangi bercerita agar peserta didik tidak mengantuk. Guru menggunakan animasi untuk Agresi Militer Belanda II sebagai salah satu pendukung pembelajaran. Upaya guru untuk menarik perhatian peserta didik berhasil. Banyak peserta didik yang memfokuskan perhatian pada video yang sedang diputar.

Hasil observasi terhadap peneliti yang diamati oleh guru kelas sebagai observer menunjukkan bahwa pada pertemuan I guru kurang tegas terhadap peserta didik yang mengganggu peserta didik lain sehingga kelas menjadi

gaduh, menggunakan media yang mengharuskan guru bercerita panjang juga menjadi penghambat. Sedangkan pada pertemuan II guru sudah mulai berhasil menguasai kelas sehingga suasana tidak gaduh. Dan penggunaan animasi Agresi Militer Belanda II berhasil menarik perhatian peserta didik . Pada kedua pertemuan dalam diskusi kelompok observer menemukan bahwa peserta didik lebih memilih bertanya kepada guru daripada bertanya kepada peserta didik lain dalam kelompoknya.

Siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti yang terlihat dari hasil belajar IPS peserta didik yang berhasil melampaui KKM hanya 15 dari 38 peserta didik. Dalam diskusi kelompok, beberapa kelompok dijumpai hanya segelintir orang saja yang berperan. Bahkan ada kelompok yang hanya satu peserta didik saja yang mencari jawaban, hal ini disebabkan ia tidak percaya dengan peserta didik lain serta peserta didik lainnya juga tidak mau membantu diskusi kelompok. Nilai pemantau tindakan guru dan peserta didik juga masih dibawah target yakni pemantau tindakan guru pada pertemuan I 62,5% dan pertemuan II 81,25 dengan rata-rata 72%, sedangkan pemantau tindakan peserta didik pada pertemuan I 62,5% dan pertemuan II 68,75% dengan rata-rata 65,62%. Target keduanya yakni 85%.

#### **d. Refleksi**

Refleksi pada tahap ini adalah pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan yang ditemui oleh peneliti atau observer pada setiap pertemuan siklus I. Temuan yang didapat berupa kekurangan yang harus diperbaiki dan

peningkatan hal yang sudah dianggap baik. Perbaikan dan peningkatan yang didapat pada tahap ini meliputi

- 1) Peneliti sebagai guru harus bersikap tegas terhadap peserta didik yang mengganggu pembelajaran.
- 2) Penggunaan pendukung pembelajaran yang tidak mengharuskan peneliti bercerita panjang.
- 3) Memaksimalkan diskusi kelompok sebagai pertukaran informasi tidak hanya memberitahu jawaban sehingga sesuai dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* dengan menekankan bahwa keberhasilan individu sangat berkaitan dengan keberhasilan kelompok.
- 4) Membuat peserta didik aktif mencari jawaban, dan mengoreksi jawaban peserta didik lain dalam diskusi kelompok dengan menekankan bahwa keberhasilan individu sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.

## **2. Deskripsi Data Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan di siklus I yang dinilai belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka peneliti melakukan perencanaan yang lebih matang sebelum pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun yang akan peneliti lakukan dalam pelaksanaan tindakan siklus II adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I. Untuk memperbaiki hal-hal tersebut, peneliti akan mengurangi penggunaan media yang mengharuskan peneliti sebagai guru

bercerita panjang lebar mengembangkan media pembelajaran yang interaktif terhadap peserta didik. Harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas, serta memaksimalkan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* yakni saat diskusi kelompok sebagai pertukaran informasi.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan hari Rabu 25 Mei 2016 untuk pertemuan I pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.10 WIB, dan hari Jum'at 27 Mei 2016 untuk pertemuan kedua pukul 09.30 WIB sampai dengan 10.40 WIB dengan rincian sebagai berikut.

### **1. Pertemuan I (Rabu, 25 Mei 2016)**

#### **Kegiatan Awal**

Awal siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 25 Mei 2016 dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB setelah peserta didik melakukan baris berbaris pagi hari. Saat peserta didik kelas V sedang baris berbaris peneliti menyiapkan proyektor, merapikan soal untuk skor awal dan diskusi kelompok, menyiapkan alat dokumentasi.

Setelah semua peserta didik kelas V memasuki kelas. Guru memulai dengan berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, serta kesiapan peserta didik untuk belajar. Dan memulai pembelajaran dengan pertanyaan "Sebelumnya apa yang kita pelajari?" beberapa peserta didik menjawab "Mempertahankan Kemerdekaan", guru

bertanya kembali “Apa saja upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kemerdekaan?”, ada beberapa peserta didik yang menjawab “pertempuran Ambarawa”, sedang yang lain “Agresi Militer”. Pada tahap ini guru menyampaikan materi yang dipelajari tahap selanjutnya dari upaya mempertahankan kemerdekaan yakni perjanjian Roem-Royen, Konferensi Meja Bundar, hingga pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.



Gambar 4.11 Guru melakukan apersepsi mengenai materi hari ini

### **Kegiatan Inti**

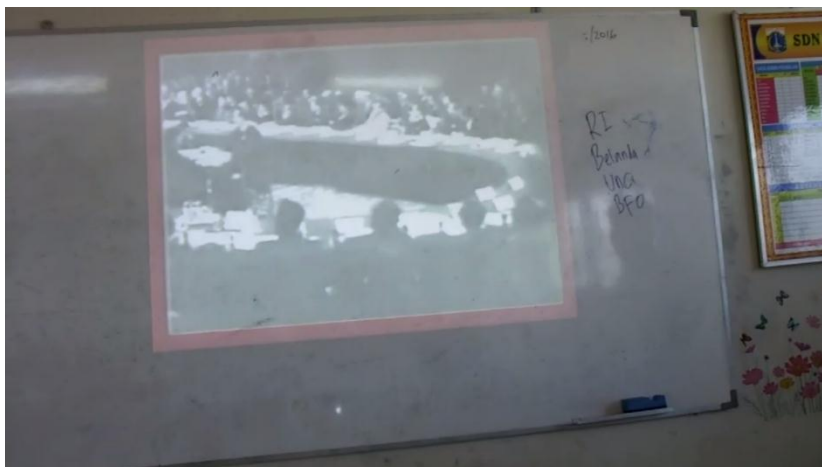
Pembelajaran dimulai dengan guru menyajikan video perjanjian Roem-Royen, konferensi meja bundar sampai dengan upacara penyerahan kedaulatan Indonesia oleh Belanda di Yogyakarta. Pada perjanjian Roem-Royen menampilkan tokoh yang berperan maupun isi perjanjian. Hanya beberapa peserta didik yang terlihat mengantuk dalam pembelajaran, bahkan tidak sedikit yang fokus melihat video.



Gambar 4.12 perjanjian Roem-Royen

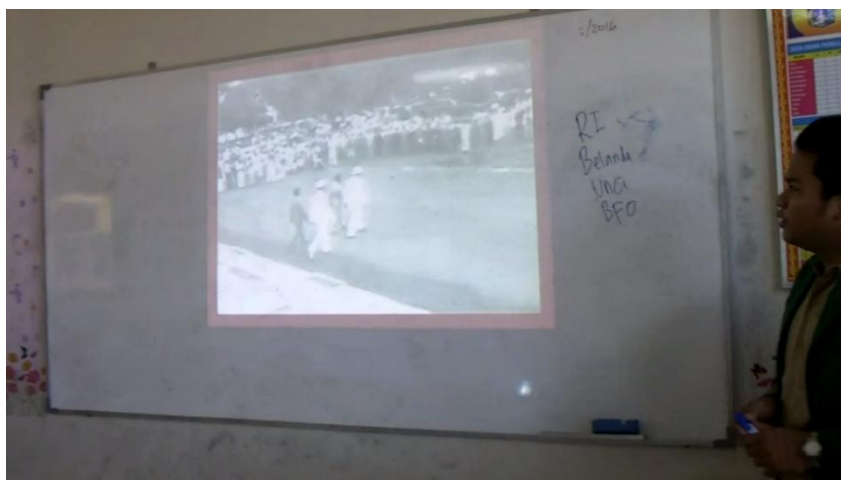
Dalam perjanjian Roem-Royen ada seorang peserta didik yang mengeluh bahwa video tersebut mengharuskan ia membaca, namun peserta didik yang lain sangat memfokuskan diri ke video yang ditampilkan. Hal ini terlihat dari suasana kelas yang tidak gaduh saat video diputarkan. Beberapa peserta didik terlihat mencatat poin penting dalam perjanjian Roem-Royen. Setelah menyaksikan video mengenai perjanjian Roem-Royen guru kembali memutar video, kali ini mengenai suasana Konferensi Meja Bundar. Guru sesekali bertanya mengenai tokoh yang terlihat dalam video Konferensi Meja Bundar, misalnya Moh. Hatta. Guru menjelaskan perwakilan Belanda, Indonesia, UNCI, hingga negara boneka ciptaan Belanda yakni BFO yang diwakili oleh Sultan Hamid II dari Pontianak.





Gambar 4.13 Suasana Konferensi Meja Bundar

Masih dalam video yang sama guru memperlihatkan upacara penurunan bendera Belanda, dan pengibaran bendera Indonesia di Yogyakarta sebagai akhir dari upaya mempertahankan kemerdekaan. Beberapa peserta didik ikut menyanyikan lagu Indonesia Raya saat pengibaran bendera Indonesia. Guru menjelaskan bahwa upacara ini adalah tahapan akhir dalam upaya mempertahankan kemerdekaan, dan juga akhir dari kedudukan Belanda atas Indonesia. Guru bertanya ketika terlihat Soekarno, atau Moh. Hatta dalam video, peserta didik sangat hafal kedua tokoh yang sangat berperan dalam kemerdekaan. Walaupun bahasa yang digunakan dalam video menggunakan bahasa Belanda, tidak mengurangi peserta didik dalam memperhatikan upacara pengibaran kembali bendera Indonesia.



Gambar 4.14 Upacara penyerahan kedaulatan Indonesia oleh Belanda di Yogyakarta

Setelah menyaksikan video perjanjian Roem-Royen, Konferensi Meja Bundar sampai dengan upacara penyerahan kedaulatan Indonesia oleh Belanda peserta didik kembali mengerjakan soal secara individu sebagai skor awal. Dalam pengerjaan soal peserta didik harus mengerjakan soal secara individu, tidak diperbolehkan mencontek jawaban peserta didik lain, namun masih banyak peserta didik yang kesulitan menjawab membuat guru memperbolehkan peserta didik mencari jawaban dalam buku. Guru memberi waktu peserta didik mengerjakan soal secara individu selama sepuluh menit lalu mengumpulkan jawaban miliknya.



Gambar 4.15 Mengerjakan soal untuk skor awal

Setelah mengerjakan soal secara individu, peserta didik kembali membentuk kelompok seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Peserta didik bertanggungjawab mencari jawaban yang benar dan mengoreksi jawaban peserta didik lain. Dalam pertemuan kali ini banyak anggota dalam tiap kelompok mengerjakan tanggungjawabnya masing-masing. Pada pertemuan kali ini juga banyak kelompok yang memilih mendiskusikan jawaban yang mereka anggap paling benar, daripada bertanya kepada guru. Pada pertemuan ini diskusi kelompok berfungsi sebagai pertukaran informasi karena ketika memberitahu jawaban peserta didik tidak langsung menyuruh peserta didik lain menyalin jawaban miliknya namun juga menjelaskan secara detail sehingga peserta didik dalam kelompoknya mengerti, dan memahami.



Gambar 4.16 Peserta didik saling mengoreksi jawaban peserta didik lain

### **Kegiatan Akhir**

Setelah semua peserta didik selesai melakukan diskusi dalam kelompok. Guru mengevaluasi pembelajaran hari ini dengan tanya jawab serta meluruskan jawaban peserta didik yang keliru. Misalnya penyerahan kedaulatan selain diadakan di Yogyakarta, juga di adakan di Den Haag, Belanda. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

## **2. Pertemuan II (Jum'at 27 Mei 2016)**

### **Kegiatan Awal**

Bel istirahat berbunyi tepat 09.30 WIB menandakan berakhirnya istirahat di SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara. Peserta didik kelas V memasuki kelas satu persatu, setelah semua peserta didik duduk di tempatnya guru memulai dengan bertanya kesiapan peserta didik untuk

belajar, dan menegur peserta didik yang masih mengganggu peserta didik lain. Kemudian memulai pembelajaran dengan pertanyaan “Pertemuan sebelumnya, apa yang sudah kita pelajari?” beberapa peserta didik menjawab “Konferensi Meja Bundar, pak”. Lalu guru melanjutkan bahwa hari ini kelas V akan mempelajari tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dengan sebuah permainan.

### **Kegiatan Inti**

Permainan berhubungan dengan tokoh dalam upaya mempertahankan kemerdekaan. Permainan dibagi menjadi 2 tahapan. Tahap 1 yakni peserta didik diharuskan menjawab nama dari tokoh yang lukisannya diperlihatkan yang terdiri dari Soekarno, Moh. Hatta, Soedirman, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, serta Soetomo. Tahap 2 yakni peserta didik menjawab jasa setiap tokoh dalam upaya mempertahankan kemerdekaan. Pemilihan peserta didik untuk menjawab soal dipilih secara acak oleh guru. Jika soal tersebut dijawab salah maka peserta didik akan dipilih lagi oleh guru secara acak untuk menjawab soal yang sama. Setiap soal guru memberi waktu bagi peserta didik untuk memikirkan jawabannya.

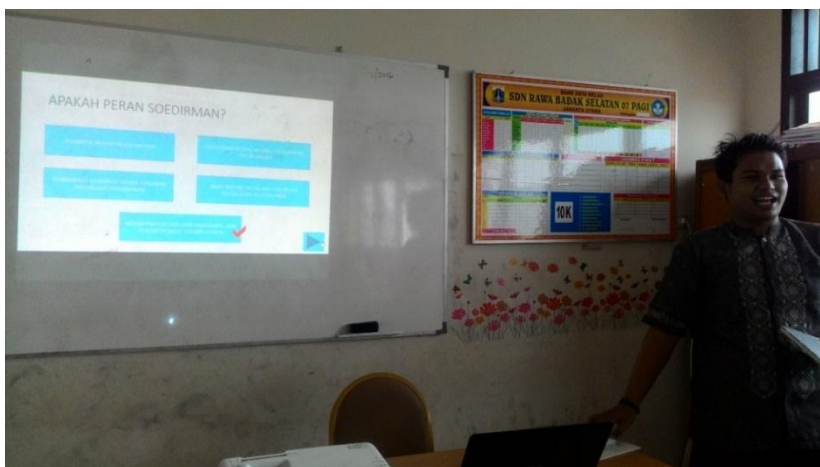


Gambar 4.17 Guru memberi kesempatan peserta didik membaca soal

Setelah peserta didik diberi waktu untuk menjawab, guru memilih peserta didik untuk menjawab soal secara acak. Peserta didik yang tidak mendapatkan kesempatan untuk menjawab sempat mengganggu peserta didik yang dipilih. Bahkan banyak peserta didik yang memberikan jawaban salah, agar ia memiliki kesempatan untuk menjawab soal. Jika soal dijawab salah, proyektor akan menampilkan tanda silang 'X' yang besar. Jika jawaban benar, akan muncul tanda centang '✓' di proyektor. Ketika soal berhasil dijawab benar akan dilanjutkan ke soal berikutnya. Suasana kelas sangat ramai oleh peserta didik yang ingin menjawab soal, dan berusaha mengecoh peserta didik yang diberi kesempatan menjawab soal.



Gambar 4.18 Guru memilih peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan



Gambar 4.19 Jika jawaban yang dipilih peserta didik benar

Setelah menjalankan permainan interaktif guru seperti biasa membagikan soal untuk dikerjakan individu dan untuk diskusi kelompok yang akan diakumulasi selama siklus II untuk mendapatkan kelompok dengan rata-rata terbaik.

Kemudian guru memberikan soal akhir siklus II. Untuk melihat ketercapaian peserta didik setelah melalui pembelajaran metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction*.



Gambar 4.20 Melakukan evaluasi akhir siklus II

Selama peserta didik mengerjakan soal akhir siklus II guru mengidentifikasi jawaban diskusi kelompok dan diakumulasikan dengan diskusi kelompok pertemuan sebelumnya untuk mendapatkan kelompok dengan rata-rata nilai terbaik. Setelah peserta didik menyelesaikan soal akhir siklus II, diumumkan kelompok yang menghasilkan nilai rata-rata terbaik. Berikut adalah tabel yang memuat skor perkembangan rata-rata tiap kelompok dalam siklus II



Tabel 4.2 Skor perkembangan rata-rata Siklus II

Kelompok	Skor Perkembangan
1	23
2	13
3	11
4	16
5	18
6	26
7	19



Gambar 4.21 Kelompok Terbaik siklus II – Kelompok 6

### Kegiatan Akhir

Guru mengakhiri pembelajaran dengan tanya jawab mengenai peran setiap tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Membenarkan jawaban yang sering keliru misalnya hanya Moh. Hatta yang berperan dalam Konferensi Meja Bundar tidak disertai dengan Soekarno. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

### c. Observasi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus II target yang ditentukan sudah tercapai. Hal ini terlihat dari hasil belajar yakni hanya 5 dari 38 peserta didik yang tidak melampaui KKM. Dilihat dari kinerja kelompok, semua kelompok sudah bisa berkerjasama, setiap anggota berperan dalam kelompok yang dapat dilihat dari semua anggota mencari jawaban sehingga dalam diskusi kelompok terjadi pertukaran informasi seperti yang sudah diharapkan. Nilai pemantau tindakan guru pada pertemuan I 81,25%, dan pada pertemuan II 100% dengan rata-rata 90,62%, dan pemantau tindakan peserta didik pada pertemuan I 81,25%, dan pada pertemuan II 93,75% dengan rata-rata 87,5% melampaui target masing-masing yakni 85%.

### d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer dan peneliti pada siklus II, terlihat adanya peningkatan kerjasama dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran siklus II, setiap peserta didik berperan dalam diskusi kelompok. Peserta didik tidak lagi memilih bertanya kepada guru saat diskusi kelompok, mereka lebih memilih melakukan diskusi dalam kelompok sehingga dalam kelas terjadi pertukaran informasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* pada peserta didik kelas V SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi dapat dikatakan telah berhasil pada siklus II.

## **B. Pemeriksaan Keabsahan data**

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Hasil pengamatan tersebut didapat melalui instrumen pemantauan tindakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode *active learning* yang terdiri dari 16 butir pernyataan yang disusun sesuai dengan komponen pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction*. Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara:

### **1. Data Proses**

Data proses dalam penelitian ini diperoleh melalui data observasi. Data tersebut berupa lembar observasi yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses berlangsung. Untuk menguji data yang diperoleh, maka peneliti melakukan pemeriksaan keterpercayaan data dengan cara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan pemanfaatan data lain di luar data tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil data pada lembar observasi dengan data yang berasal dari data catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil perbandingan tersebut menjadi acuan pengamatan akhir dalam menentukan adanya tindakan perbaikan atau tidak. Data tersebut kemudian diverifikasi oleh *observer* dan peneliti yang kemudian ditandatangani sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya

## 2. Data Hasil

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui tes evaluasi hasil pemahaman konsep IPS peserta didik yang diberikan pada akhir siklus I dan II setelah tindakan diberikan. Soal tes yang diberikan sebelumnya diperiksa terlebih dahulu oleh ahli IPS melalui validasi instrumen tes. Hasil tes peserta didik kemudian diperiksa dan dianalisis, selanjutnya hasil tes tersebut dijadikan sebagai data hasil penelitian yang akurat untuk mengetahui hasil belajar dari materi peserta didik pada setiap siklusnya.

### C. Analisis Data

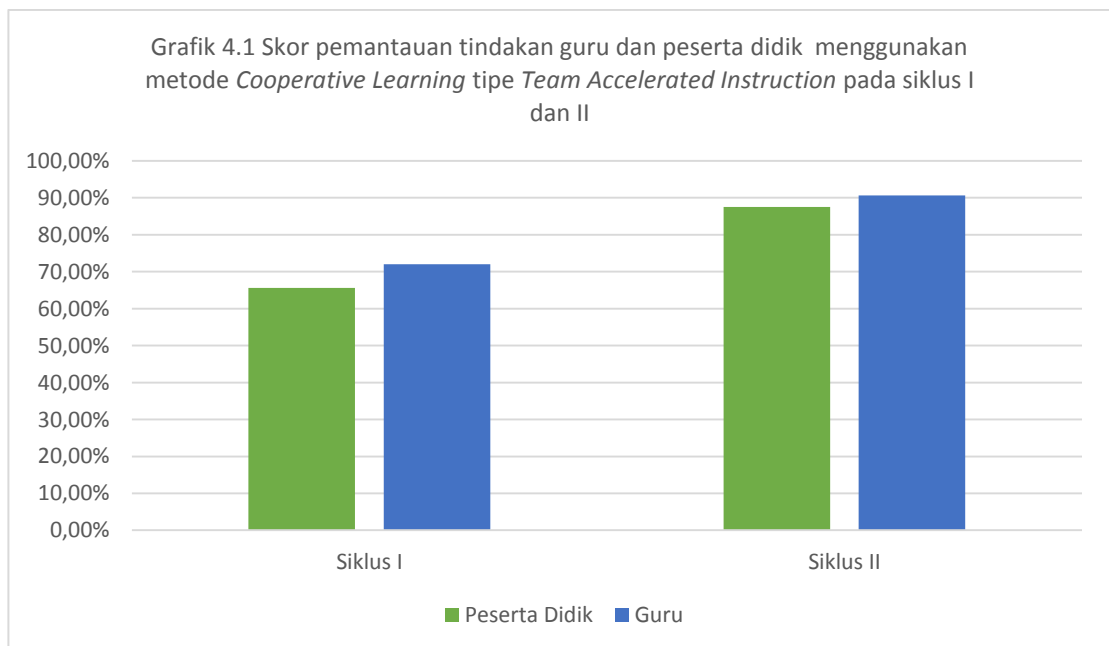
Analisis data diperoleh dari data pemantau tindakan dan data penelitian. Data pemantauan tindakan dan data penelitian. Data pemantauan tindakan berupa aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* pada siklus I dan siklus II melalui pengamatan langsung berdasarkan instrumen pemantauan tindakan yang dilakukan oleh *observer*, adapun data penelitian diperoleh dari data tentang hasil belajar IPS peserta didik kelas V SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi. Analisis data dapat disajikan berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

## 1. Data Pemantau Tindakan

Persentase hasil pemantauan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* pada siklus I aktivitas guru 72%, dan peserta didik sebesar 65,62%, sedangkan siklus II menjadi 90,62%, dan 87,5%. Berikut disajikan tabel, dan grafik aktivitas guru dan peserta didik setiap siklus:

Tabel 4.3 Skor pemantauan tindakan guru dan peserta didik menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* pada siklus I dan II

No.	Siklus	Peserta didik	Guru	Kriteria
1.	I	65,62%	72%	85%
2.	II	87,5%	90,62%	

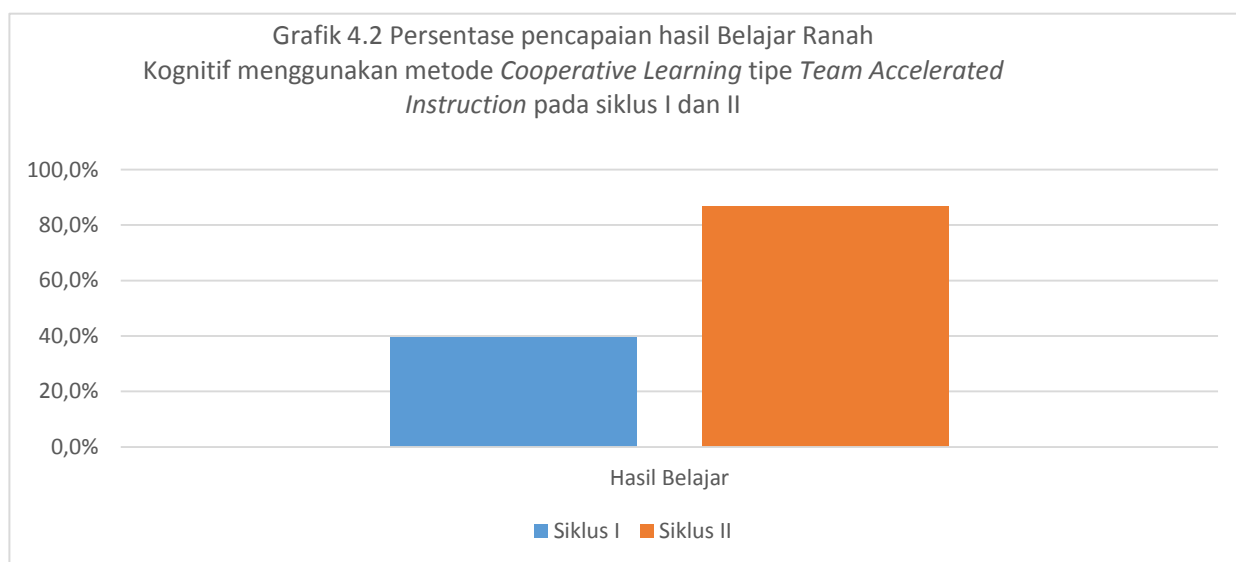


## 2. Data Hasil Belajar IPS

Data penelitian ini diperoleh dari penilaian hasil belajar IPS peserta didik dalam proses pembelajaran. Di bawah ini adalah tabel, dan grafik yang menunjukkan tingkat kemampuan hasil belajar peserta didik melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persentase Perolehan Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif Peserta didik Pada Siklus I dan II

No.	Siklus	Presentase	Kriteria
1.	I	39,5%	85%
2.	II	86,8%	



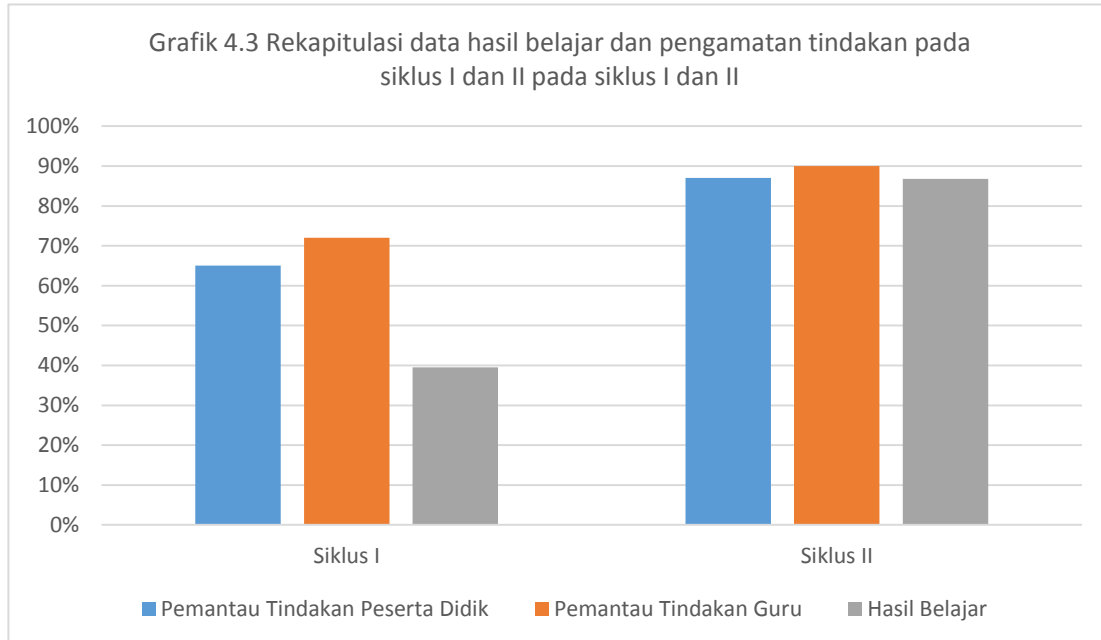
Tabel dan grafik diatas yakni hasil belajar IPS peserta didik pada siklus I 39,5% didapat dari hasil evaluasi peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 67$  adalah 15 dari 38 peserta didik secara keseluruhan. Sedangkan pada siklus

II hasil belajar IPS peserta didik sebesar 86,8% didapat dari hasil evaluasi peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 67$  adalah 33 dari 38 peserta didik .

Berdasarkan data hasil belajar dan pemantau tindakan, dapat direkapitulasi dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi data hasil belajar dan pengamatan tindakan pada siklus I dan II pada siklus I dan II

No.	Siklus	Pemantau Tindakan		Hasil Belajar	Kriteria
		Peserta didik	Guru		
1.	I	65,62%	72%	39,50%	85%
2.	II	87,5%	90,62%	86,8%	



### **3. Penyimpulan Data Hasil Penelitian**

#### **a. Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil analisis data pada tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan tindakan, hasil evaluasi peserta didik hanya 39,5% atau sebanyak 15 peserta didik yang mendapat skor  $\geq 67$ . Hasil tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 85% peserta didik mendapat skor  $\geq 67$ . Kondisi demikian disebabkan masih terdapat kekurangan baik dari guru maupun murid dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I. Keadaan ini mendorong peneliti melanjutkan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan membuat persiapan baru dengan masukan dari siklus I.

#### **b. Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari 39,5% pada siklus I menjadi 86,84% atau sebanyak 33 dari 38 peserta didik. Dengan demikian pada siklus II terjadi peningkatan. Peningkatan juga terjadi pada nilai pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Pada siklus I aktivitas guru dari 72% menjadi 90,62% pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 18,62%. Aktivitas peserta didik pada siklus I dari 65,62% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II, artinya terjadi peningkatan sebesar 21,88%. Peningkatan kualitas pembelajaran



pada siklus II terlihat dari adanya partisipasi aktif seluruh peserta didik baik dalam diskusi maupun mengoreksi jawaban peserta didik lain.

#### **D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan**

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data awal dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS peserta didik pada ranah kognitif dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction*. Berdasarkan interpretasi hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar IPS peserta didik dari siklus I dengan persentase sebesar 39,5% meningkat menjadi 86,8% pada siklus II. Dengan demikian tindakan perbaikan dianggap tidak perlu lagi dilakukan dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Rendahnya hasil belajar pada siklus I disebabkan oleh beberapa hal seperti pada pertemuan I kondisi kelas awalnya sangat sulit dikendalikan, banyak peserta didik yang mengganggu peserta didik lain salah satu penyebabnya kurang tegasnya guru dalam mengatur kelas serta menggunakan media yang mengharuskan guru bercerita panjang. Suara guru tidak terdengar karena suasana kelas sangat ramai, guru belum berhasil menguasai kelas.

Pada diskusi kelompok banyak peserta didik yang hanya menyuruh peserta didik lain menyalin jawabannya tidak menjelaskan, serta saat kesulitan mencari jawaban banyak peserta didik yang memilih bertanya

langsung kepada guru daripada melakukan diskusi. Sedangkan pada pertemuan II guru sudah mulai berhasil menguasai kelas sehingga suasana tidak gaduh. Penggunaan animasi Agresi Militer Belanda II berhasil menarik perhatian peserta didik . Serta menurunnya jumlah pertanyaan kepada guru saat diskusi kelompok

Temuan yang didapat berupa kekurangan yang harus diperbaiki dan peningkatan hal yang sudah dianggap baik. Perbaikan dan peningkatan yang didapat pada tahap ini meliputi: (1) Peneliti sebagai guru harus bersikap tegas terhadap peserta didik yang mengganggu dalam pembelajaran. (2) Penggunaan media pembelajaran yang tidak mengharuskan peneliti bercerita panjang. (3) Memaksimalkan diskusi kelompok sebagai pertukaran informasi tidak hanya memberitahu jawaban sehingga sesuai dengan metode *Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction* dengan menekankan bahwa keberhasilan individu sangat berkaitan dengan keberhasilan kelompok. (4) Membuat peserta didik aktif mencari jawaban, dan mengoreksi jawaban peserta didik lain dalam diskusi kelompok dengan menekankan bahwa keberhasilan individu sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.

Meningkatkannya hasil belajar pada siklus II disebabkan oleh beberapa hal seperti dalam diskusi kelompok, setiap anggota berperan yang dapat dilihat dari tiap anggota mencari jawaban, serta mengoreksi jawaban peserta didik lain sehingga dalam diskusi kelompok terjadi pertukaran informasi seperti yang sudah diharapkan. Pada diskusi kelompok, peserta didik

memilih berdiskusi dengan kelompoknya daripada bertanya kepada guru sehingga memaksimalkan diskusi kelompok sebagai pertukaran informasi.

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data hasil evaluasi siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS materi upaya mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction*. Berdasarkan interpretasi hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* dapat dipilih sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik di kelas V sekolah dasar.

#### **E. Pembahasan Hasil Analisis**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran IPS pada materi upaya mempertahankan kemerdekaan melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction*. Persentase data pemantauan aktivitas guru pada siklus I sebesar 72% menjadi 90,62% pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 18,62% pada siklus II. Data pemantauan tindakan aktivitas peserta didik pada siklus I 65,62% menjadi 87,5% pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 21,88%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran terhadap

aktivitas guru dan peserta didik . Dengan meningkatnya hasil data pemantauan aktivitas guru dan peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction*, maka hasil belajar IPS peserta didik kelas V juga meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase hasil belajar IPS peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 67$  pada siklus I adalah sebesar 39,5% dan pada siklus II peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 67$  mengalami peningkatan sebesar 86,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi yaitu dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* karena dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* peserta didik dapat saling mencari jawaban, mengoreksi jawaban peserta didik lain, guru tidak mendominasi proses belajar karena peserta didik bertukar informasi dalam kelompok.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penelitian. Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin melalui prosedur penelitian tindakan kelas. Namun, disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti yang diharapkan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang tidak dapat diatasi oleh peneliti. Keterbatasan itu meliputi: Keterbatasan penelitian yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian berlangsung antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap peserta didik kelas VB SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang lain.
2. Penelitian menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* yang mengharuskan peserta didik mengoreksi jawaban peserta didik lain berdasarkan jawaban yang ditemukan dan tidak semua peserta didik dapat menemukannya.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V dalam materi upaya mempertahankan kemerdekaan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu sebesar 60,52% meningkat menjadi 86,8% pada siklus II. Selain itu, peningkatan juga terlihat dari hasil pemantauan tindakan guru dan peserta didik. Pada siklus I hasil pemantauan tindakan aktivitas peserta didik sebesar 65,62% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Hasil pemantauan tindakan guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 72% meningkat menjadi 90,62% pada siklus II.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik kelas V materi upaya mempertahankan kemerdekaan di SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi melalui metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* mengalami peningkatan karena selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik berdiskusi dalam kelompok serta mengoreksi jawaban peserta didik lain hal itu membuat pembelajaran menjadikan peserta didik sebagai pelaku pembelajaran. Guru tidak

mendominasi proses pembelajaran karena peserta didik bertukar informasi dalam kelompok.

## **B. Implikasi**

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh oleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran melalui pengalaman-pengalaman yang dialami. Hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui pencapaian peserta didik melalui hasil tes kognitif. Melalui tes tersebut, guru dapat mengetahui peningkatan hasil belajar setelah adanya proses pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction*.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, maka peneliti akan mengemukakan hal yang dapat dilakukan guru sehingga hasil belajar IPS peserta didik dapat meningkat. Guru hendaknya dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah. Guru seharusnya bisa menggunakan variasi metode dalam pembelajaran yang bisa membuat suasana kelas menjadi aktif, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan serta mengantuk. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian pada materi upaya mempertahankan kemerdekaan yang ada dalam mata pelajaran IPS kelas V SD.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan hasil belajar PKn antara lain:

#### 1. Peserta didik

Peserta didik hendaknya memerhatikan setiap pelajaran yang guru sampaikan agar bisa mendapat hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

#### 2. Guru

Guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang membuat peserta didik sebagai pelaku pembelajaran.

#### 3. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran IPS di sekolah sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

#### 4. Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan agar melanjutkan penelitian dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Team Accelerated Instruction* untuk materi dan mata pelajaran yang berbeda sehingga hasil penelitian selanjutnya bisa lebih berkembang lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari, dkk, 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung; Alfabeta.
- Anderson Larin W. dan Krathwohl David R, 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anitah Sri. Dkk, 2009. *Modul UT: Strategi Pengajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Bahri Syaiful Djamarah, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi Ichsan, 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Terhadap Keterampilan Sosial Matematik Siswa* Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Khoiru Lif Ahmadi dan Sofan Amri, 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Krismanto Al, 2003. *Beberapa Teknik, Model, dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lie Anita, 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Muslimin Ibrahim, 2000. *Pembelajaran Cooperative*. Surabaya: universitas press.
- Oktavianus Jemi Lau 2015. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assissted Invidualization (TAI) (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Rawamangun 11 Pagi Jakarta Timur)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Rizal Syamsul, *Pengaruh penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Team Accelerated Intruction (TAI) terhadap hasil belajar Matematika*. <http://tulis.uinjkt.ac.id/file?file=digital/109175-SYAMSUL%20RIZAL-FITK.PDF>. Diakses pada tanggal 21 September 2015 pukul 11.43 AM.
- Rudy Gunawan, 2011. *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2009. *Menajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya Wina, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silberman Melvin L, 2013. *Active Learning: 100 Cara Belajar Peserta didik Aktif*. Bandung: Nuasa Cendekia.
- Slameto 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin Robert E, 2005. *Cooperative learning: teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soemantri M.N, 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Jakarta: PT Remadja Rasda Karya.
- Solihatin Etin dan Raharjo, 2007, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana Nana 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto Ahmad, 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Kencana.
- Syarif Mohamad Sumantri, 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widyantini, 2006. *Model pembelajaran Matematika dengan pendekatan kooperatif*. Yogyakarta: PPG Matematika.
- Winarmo Surakhmad Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik Bandung: Jemmars.
- Winataputra Udin S. Dkk, 2010. *Modul UT: Materi dan Pembelajaran IPS SD Tangerang Selatan*: Universitas Terbuka.
- Winkel W.S., 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta:Media Abadi.

# LAMPIRAN

**Data awal Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V**

<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>UH 1</b>	<b>UH 2</b>	<b>UH 3</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>KET</b>	<b>TGS 1</b>	<b>TGS 2</b>	<b>TGS 3</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>KET</b>	<b>UH</b>	<b>TUGAS</b>	<b>UH+TGS</b>	<b>KET</b>
BPA	56	52	46	51	TL	92	93	44	76	L	51	76	64	TL
DATA	68	60	46	58	TL	93	93	60	82	L	58	82	70	L
JBS	52	52	20	41	TL	80	46	42	56	TL	41	56	49	TL
MS	42	60	20	41	TL	46	46	37	43	TL	41	43	42	TL
NC	40	68	40	49	TL	93	66	49	69	L	49	69	59	TL
SI	44	44	53	47	TL	66	46	40	51	TL	47	51	49	TL
Ba	48	32	20	33	TL	80	40	27	49	TL	33	49	41	TL
Mav	68	48	40	52	TL	10	80	40	43	TL	52	43	48	TL
MA	60	32	33	42	TL	93	73	35	67	L	42	67	54	TL
MGH	56	56	60	57	TL	93	66	44	68	L	57	68	63	TL
MFB	68	72	40	60	TL	0	0	33	11	TL	60	11	36	TL
MH	76	56	40	57	TL	86	66	0	51	TL	57	51	54	TL
MIF	72	68	45	62	TL	100	80	40	73	L	62	73	68	L
MNFS	68	56	40	55	TL	0	0	64	21	TL	55	21	38	TL
MNA	92	60	53	68	L	93	66	0	53	TL	68	53	61	TL
NDS	44	0	20	21	TL	0	56	47	34	TL	21	34	28	TL
NFR	84	48	53	62	TL	83	60	56	66	TL	62	66	64	TL
ND	52	60	40	51	TL	93	66	56	72	L	51	72	61	TL
NHS	28	52	46	42	TL	86	66	44	65	TL	42	65	54	TL
RS	60	48	20	43	TL	80	80	35	65	TL	43	65	54	TL
RN	60	68	60	63	TL	100	66	56	74	L	63	74	68	L
RDM	68	56	40	55	TL	100	80	49	76	L	55	76	66	TL

Nama Peserta Didik	UH 1	UH 2	UH 3	Rata-rata	KET	TGS 1	TGS 2	TGS 3	Rata-rata	KET	UH	TUGAS	UH+TGS	KET
RF	64	44	33	47	TL	93	80	49	74	L	47	74	61	TL
Sa	68	64	40	57	TL	100	66	42	69	L	57	69	63	TL
Sah	72	76	46	65	TL	86	73	33	64	TL	65	64	64	TL
SBF	72	80	46	66	TL	100	93	53	82	L	66	82	74	L
SAZ	52	40	30	41	TL	66	46	35	49	TL	41	49	45	TL
SAM	84	52	60	65	TL	93	73	51	72	L	65	72	69	L
Sin	48	68	53	56	TL	0	0	62	21	TL	56	21	39	TL
SA	60	40	40	47	TL	66	66	42	58	TL	47	58	52	TL
SAA	72	42	20	45	TL	100	86	40	75	L	45	75	60	TL
VEF	24	40	26	30	TL	73	73	47	64	TL	30	64	47	TL
VF	60	44	60	55	TL	86	66	47	66	TL	55	66	61	TL
Yoe	96	52	60	69	L	100	86	58	81	L	69	81	75	L
YE	72	52	46	57	TL	93	93	53	80	L	57	80	68	L
AAF	60	28	33	40	TL	93	73	49	72	L	40	72	56	TL
ARR	80	48	20	49	TL	0	86	53	46	TL	49	46	48	TL
AAE	28	36	20	28	TL	0	66	35	34	TL	28	34	31	TL
Rata-Rata dan Jumlah Peserta didik yang Lulus KKM / > 67				51	2				60	16			55	7

Keterangan

UH : Ulangan Harian

TGS : Tugas

L : Lulus KKM ( >67 )

TL : Tidak Lulus KKM ( <67 )

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan: SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

**Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2016**

**Siklus/Pertemuan : I/1**

### **I. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

### **II. Kompetensi Dasar**

- 2.1 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

### **III. Indikator & Tujuan Pembelajaran**

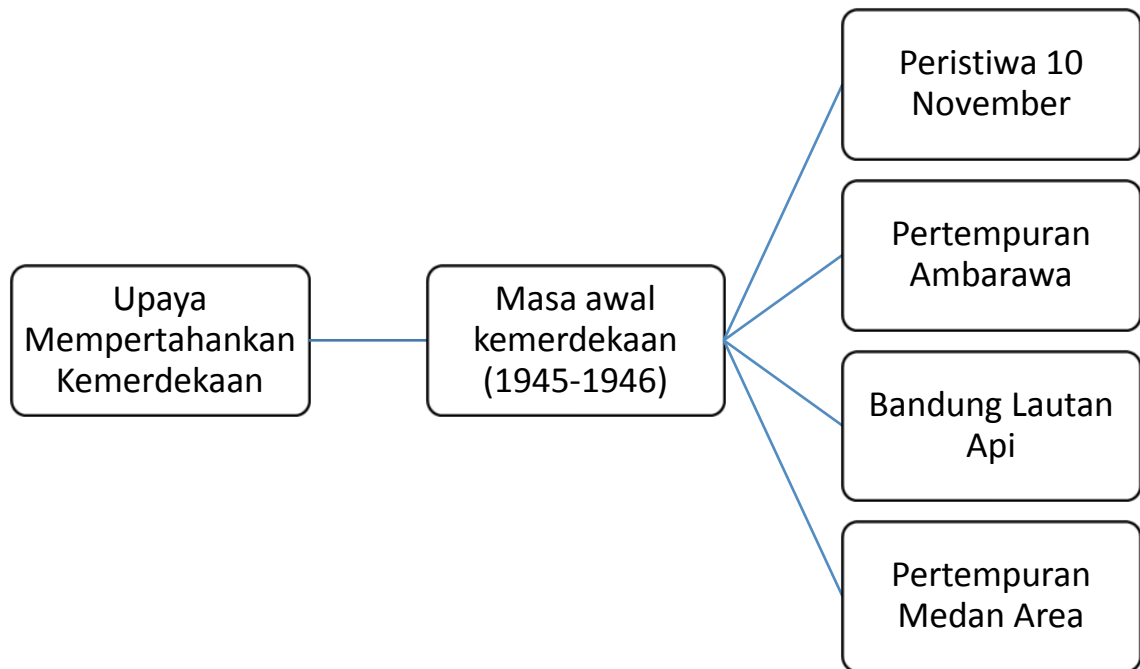
#### **• Indikator**

1. Menyebutkan pertempuran pada masa awal mempertahankan kemerdekaan
2. Memahami setiap pertempuran dalam upaya mempertahankan kemerdekaan.

#### **• Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui penjelasan guru peserta didik dapat menyebutkan pertempuran pada masa awal mempertahankan kemerdekaan dengan tepat
2. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan pertempuran pada masa awal mempertahankan kemerdekaan dengan benar

#### IV. Materi Pokok



#### V. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran : *cooperative learning* tipe *team accelerated instruction*

#### VI. Alat dan Sumber Belajar

- M. Thayeb, dkk. 2012. *IPS Terpadu untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Erlangga. hh 197-205
- ndrastuti, dkk. 2015. *Senang Belajar IPS 5 SD Kelas V*. Jakarta: Yudhisira. hh 131-134
- Gambar peperangan yang terjadi setelah Indonesia diplokamirkan

#### VII. Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan Awal
  - Guru mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran peserta didik dan memperhatikan posisi duduk peserta didik)
  - Guru melakukan apersepsi (apakah perjuangan kemerdekaan

Indonesia mudah?)

- Guru menginformasikan materi ajar dan tujuan pembelajaran
  
- Kegiatan inti
  - Guru menegaskan bagaimana peperangan yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan. **(Langkah 1: Pengajaran Kelompok)**
  - Guru menunjukkan beberapa gambar pertempuran pada masa awal kemerdekaan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan.
  - Peserta didik mengerjakan soal yang diberi secara individu. **(Langkah 2: Mendapatkan skor awal/Tes Penempatan)**
  - Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5/6 orang berdasarkan nilai ulangan harian **(Langkah 3: Membentuk Kelompok)**
  - Melakukan diskusi kelompok dengan cara peserta didik saling mengoreksi jawaban. Setiap peserta didik mempunyai tanggungjawab yang berbeda. Guru mengarahkan, dan memberikan penegasan selama peserta didik melakukan diskusi kelompok **(Langkah 4: Belajar kelompok)**
  - Dalam diskusi jika ada anggota kelompok yang kesulitan menjalankan tanggungjawabnya anggota yang lain harus membantu. Soal yang diberikan mengenai pertempuran pada masa awal mempertahankan kemerdekaan **(Langkah 5: Menekankan bahwa keberhasilan individu tergantung dengan keberhasilan kelompok)**
  - Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang dalam proses pembelajaran mengikuti intruksi dari guru **(Langkah 6: Pemberian Skor dan penghargaan tim).**
  - Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik .



- Kegiatan Penutup
  - Memberikan penguatan pada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari hari ini.
  - Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan (**Langkah 8: Melakukan tanya jawab, dan penjelasan materi yang masih dijawab keliru sebagai penutup**)
  - Refleksi ketercapaian pembelajaran dengan tanya jawab.

## VIII. Penilaian

### A. Kognitif

1. Hasil : aspek yang dinilai dari pengerjaan soal evaluasi 20 Soal pada akhir siklus

### B. Afektif

### C. Psikomotor

Observer

Jakarta, 23 Mei 2016  
Peneliti

Novi Arnita, S.Pd  
NIP.19841113 201101 2016

Dicky Renaldy  
NIM.1815125582

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Rawa Badak Sel. 07 Pagi

Nining Hermilaningih, M.Si  
NIP. 19662211 198603 2004

**Penilaian Afektif dan Psikomotor (Pertemuan I, Siklus I)**

Nama Peserta Didik	Afektif				Psikomotor					Keterangan
	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Jumlah	A	B	C	D	Jumlah	
BPA	2	1	2	5	2	1	1	2	6	Keterangan Point 4 : Sangat Aktif 3 : Aktif 2 : Kurang Aktif 1 : Tidak Aktif
DATA	2	2	2	6	1	2	2	2	7	
JBS	1	1	1	3	2	2	1	1	6	
MS	1	1	2	4	2	3	1	2	8	
NC	2	1	1	4	1	2	1	2	6	
SI	1	1	2	4	1	2	2	2	7	
Ba	1	2	1	4	1	2	2	1	6	
Mav	1	1	2	4	1	2	1	2	7	
MA	2	2	2	6	3	3	2	2	10	
MGH	1	2	2	5	1	3	1	2	7	
MFB	1	2	1	4	1	3	1	2	7	
MH	2	3	1	6	3	3	3	2	11	
MIF	2	1	3	6	2	3	3	2	10	
MNFS	1	2	1	4	1	2	2	1	6	
MNA	2	2	2	6	2	1	2	1	7	
NDS	2	2	1	5	2	2	2	2	8	
NFR	2	3	2	7	2	2	2	2	8	
ND	2	1	3	6	2	2	3	2	9	
NHS	2	2	2	6	1	2	3	2	8	
RS	1	2	1	4	1	2	2	2	7	
RN	3	2	3	8	3	3	3	3	12	

Nama Peserta Didik	Afektif				Psikomotor					Keterangan
	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Jumlah	A	B	C	D	Jumlah	
RDM	3	1	3	7	3	4	3	3	13	Keterangan Point 4 : Sangat Aktif 3 : Aktif 2 : Kurang Aktif 1 : Tidak Aktif  Keterangan Psikomotor: A : Mampu Menyampaikan Pendapat/Gagasan B : Mengangkat tangan saat akan bertanya C : Mampu Menjelaskan Materi dalam Diskusi Kelompok D : Mengalami Perubahan Perilaku Setelah pembelajaran
RF	3	2	2	7	2	2	3	2	9	
Sa	2	1	3	6	3	3	2	2	10	
Sah	2	2	2	6	2	2	3	1	8	
SBF	1	2	2	5	2	2	3	2	9	
SAZ	1	2	3	6	2	3	2	2	9	
SAM	2	3	3	8	2	3	3	2	10	
Sin	2	4	3	9	4	4	4	3	15	
SA	1	1	2	4	2	2	3	1	8	
SAA	1	3	2	6	1	4	2	3	10	
VEF	2	1	1	4	2	2	2	2	8	
VF	2	3	2	7	2	2	3	3	10	
Yoe	1	4	2	7	3	3	2	3	11	
YE	2	2	1	5	2	3	2	2	9	
AAF	1	2	2	5	2	3	3	2	10	
ARR	1	3	2	6	2	3	2	2	9	
AAE	3	1	2	6	3	3	3	2	11	

## Soal Pertemuan I

No	Pernyataan	B/S	Keterangan
1	Hari kemenangan pada Pertempuran Ambawara (10 Novermber) diperingati sebagai hari pahlawan		
2	Pada peristiwa Bandung Lautan Api (23 Maret 1946) musuh dari Indonesia adalah Jepang		
3	Tewasnya Brigjen A.W.S Mallaby (30 November 1945) menjadi awal pertempuran Medan Area		
4	AFNEI bertugas melucuti senjata Belanda setelah kemerdekaan		
5	Pertempuran Surabaya hanya berlangsung satu hari karena Belanda menyerang melalui darat, laut, dan udara.		
6	Masuknya Belanda dengan cara bergabung dengan AFNEI		
7	Jendral Soedirman memimpin rakyat Indonesia pada pertempuran Medan Area		
8	Peristiwa pembakaran kota untuk menghambat Belanda kembali menguasai Indonesia dikenal dengan Pertempuran Ambarawa		
9	Ultimatum bagi rakyat Surabaya adalah untuk meninggalkan Surabaya atau Surabaya akan di serang dari darat, laut, dan udara		
10	TKR/TKI dan KNIL adalah tentara sewaan Belanda dalam merebut kemerdekaan Indonesia		

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan: SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

**Hari/Tanggal : Selasa, 24 Mei 2016**

**Siklus/Pertemuan : I/2**

### **I. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

### **II. Kompetensi Dasar**

- 2.1 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

### **III. Indikator & Tujuan Pembelajaran**

#### **• Indikator**

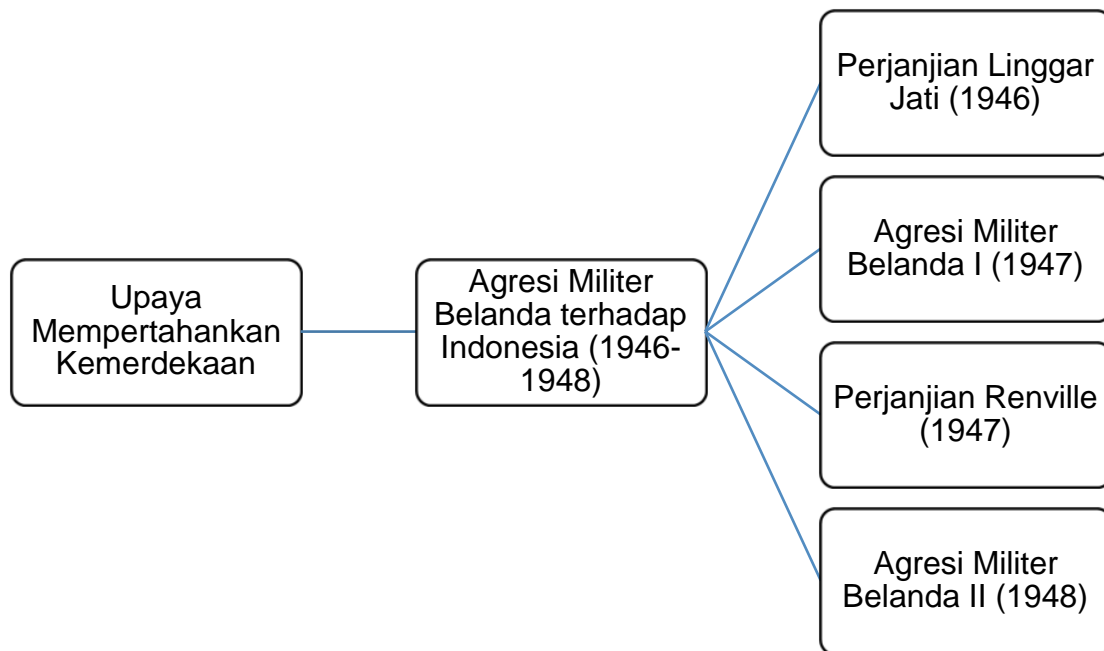
1. Menjelaskan perjuangan melawan agresi militer Belanda terhadap Indonesia sebagai upaya mempertahankan kemerdekaan.
2. Memahami perjanjian Linggarjati, dan Renville dalam upaya mempertahankan Kemerdekaan.

#### **• Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui penjelasan guru peserta didik dapat menjelaskan perjuangan melawan agresi militer Belanda terhadap Indonesia sebagai upaya mempertahankan kemerdekaan dengan tepat

2. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan perjanjian Linggar Jati, dan Renville dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dengan tepat

#### IV. Materi Pokok



#### V. Metode dan Taktik Pembelajaran

Metode pembelajaran : *cooperative learning tipe team accelerated instruction*

#### VI. Alat dan Sumber Belajar

- M. Thayeb, dkk. 2012. *IPS Terpadu untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Erlangga. hh 205-210
- Indrastuti, dkk. 2015. *Senang Belajar IPS 5 SD Kelas V*. Jakarta: Yudhisira. hh 137-140
- Gambar, video animasi agresi militer Belanda, maupun foto

#### VII. Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan Awal
  - Guru mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran peserta

- didik dan memperhatikan posisi duduk peserta didik)
- Guru melakukan apersepsi (materi apa yang telah dipelajari sebelumnya?)
  - Guru menginformasikan materi ajar dan tujuan pembelajaran
- Kegiatan inti
- Sebagai pembuka guru menampilkan video agresi militer Belanda II yang menyerang kota Yogyakarta.
  - Guru menjelaskan sebelum agresi militer Belanda II tersebut, terjadi beberapa perjanjian sebagai upaya mempertahankan kemerdekaan.
  - Guru menunjukkan beberapa gambar perjanjian Linggar Jati, agresi militer Belanda I, dan perjanjian Renville sebagai upaya mempertahankan kemerdekaan. **(Langkah 1: Pengajaran Kelompok).**
  - Peserta didik mengerjakan soal yang diberi secara individu. **(Langkah 2: Mendapatkan skor awal/Tes Penempatan)**
  - Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5/6 orang berdasarkan nilai ulangan harian **(Langkah 3: Membentuk Kelompok)**
  - Melakukan diskusi kelompok dengan cara peserta didik saling mengoreksi jawaban. Setiap peserta didik mempunyai tanggungjawab yang berbeda. Guru mengarahkan, dan memberikan penegasan selama peserta didik melakukan diskusi kelompok **(Langkah 4: Belajar kelompok)**
  - Dalam diskusi jika ada anggota kelompok yang kesulitan menjalankan tanggungjawabnya anggota yang lain harus membantu. Soal yang diberikan mengenai Agresi Militer Belanda I dan II serta perjanjian Linggarjati dan Renville **(Langkah 5: Menekankan bahwa keberhasilan individu tergantung dengan keberhasilan kelompok)**



- Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang dalam proses pembelajaran mengikuti intruksi dari guru (**Langkah 6: Pemberian Skor dan penghargaan tim**).
  - Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik.
  - Guru memberikan soal akhir siklus I. (**Langkah 7: Pemberian Tes di akhir Siklus**)
- Kegiatan Penutup
- Memberikan penguatan pada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari hari ini.
  - Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan (**Langkah 8: Melakukan tanya jawab, dan penjelasan materi yang masih dijawab keliru sebagai penutup**).
  - Refleksi ketercapaian pembelajaran dengan tanya jawab.

## VIII. Penilaian

### A. Kognitif

1. Hasil : aspek yang dinilai dari pengerjaan soal evaluasi 20 Soal pada akhir siklus

### B. Afektif

### C. Psikomotor

Observer

Jakarta, 24 Mei 2016  
Peneliti

Novi Arnita, S.Pd  
NIP.19841113 201101 2016

Dicky Renaldy  
NIM.1815125582

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Rawa Badak Sel. 09 Pagi

Nining Hermilaningih, M.Si  
NIP. 19662211 198603 2004

**Penilaian Afektif dan Psikomotor (Pertemuan II, Siklus I)**

Nama Peserta Didik	Afektif				Psikomotor					Keterangan
	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Jumlah	A	B	C	D	Jumlah	
BPA	2	1	2	5	2	2	2	2	8	Keterangan Point 4 : Sangat Aktif 3 : Aktif 2 : Kurang Aktif 1 : Tidak Aktif  Keterangan Psikomotor: A : Mampu Menyampaikan Pendapat/Gagasan B : Mengangkat tangan saat akan bertanya C : Mampu Menjelaskan Materi dalam Diskusi Kelompok D : Mengalami Perubahan Perilaku Setelah pembelajaran
DATA	2	2	3	7	3	2	2	2	9	
JBS	1	2	2	5	2	3	2	2	9	
MS	2	1	2	5	2	3	2	2	9	
NC	2	2	2	6	2	2	2	2	8	
SI	1	3	2	6	2	3	2	2	9	
Ba	1	2	2	5	2	3	2	2	9	
Mav	2	2	2	6	2	2	2	2	8	
MA	2	3	2	7	3	3	2	3	12	
MGH	2	3	2	7	2	3	2	2	9	
MFB	1	2	3	6	3	3	2	2	10	
MH	2	3	3	8	3	3	3	2	11	
MIF	2	1	3	6	2	3	3	2	10	
MNFS	2	2	3	7	1	2	2	2	7	
MNA	2	3	3	8	2	2	2	1	7	
NDS	2	2	2	6	2	3	2	2	9	
NFR	2	3	2	7	2	1	3	2	8	
ND	2	1	3	6	2	3	3	2	10	
NHS	2	3	2	7	1	2	3	2	8	
RS	1	2	2	5	3	2	2	2	9	
RN	3	2	3	8	3	4	3	2	12	

Nama Peserta Didik	Afektif				Psikomotor					Keterangan
	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Jumlah	A	B	C	D	Jumlah	
RDM	3	2	3	8	3	4	4	3	14	Keterangan Point 4 : Sangat Aktif 3 : Aktif 2 : Kurang Aktif 1 : Tidak Aktif
RF	3	3	2	8	2	3	3	2	10	
Sa	2	2	3	7	3	3	2	2	10	
Sah	2	3	2	7	3	2	3	2	10	
SBF	2	2	2	6	2	2	3	2	9	
SAZ	2	2	3	7	2	3	2	2	9	
SAM	3	3	3	9	3	3	3	2	11	
Sin	2	4	3	9	4	3	4	3	14	
SA	2	3	2	7	2	2	3	2	9	
SAA	2	3	3	8	2	4	3	3	12	
VEF	2	3	2	7	2	3	4	3	12	
VF	2	3	2	7	2	2	3	3	10	
Yoe	2	4	2	8	3	3	2	3	11	
YE	3	3	2	8	2	3	2	2	9	
AAF	2	3	2	7	2	3	2	2	9	
ARR	2	3	2	7	2	3	2	2	9	
AAE	3	2	2	7	3	2	3	2	10	

## Soal Pertemuan II

No	Pernyataan	B/S	Keterangan
1	Agresi Militer Belanda II ditandai dengan Belanda merasa tidak terikat pada perjanjian Linggarjati (10-15 November 1946)		
2	Pada perjanjian Renville (8 Desember 1947) wilayah Indonesia yang diakui Belanda meliputi Jawa, Madura, dan Sumatera		
3	Perjanjian Linggarjati terjadi di kapal perang Amerika Serikat		
4	Agresi Militer Belanda II terjadi tanggal 21 Juli 1947		
5	Pada perjanjian Renville PBB membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) beranggotakan Amerika Serikat, Jerman, dan Belgia		
6	Dalam perjanjian Linggarjati wilayah Indonesia yang diakui Belanda hanya meliputi Jawa Tengah, Yogyakarta, dan sebagian Jawa Barat serta Sumatera		
7	Komisi Tiga Negara (KTN) membantu terlaksananya perjanjian Linggarjati		
8	Agresi Militer Belanda I ditandai dengan Belanda merasa tidak terikat pada perjanjian Renville (8 Desember 1947)		
9	Agresi Militer Belanda I terjadi tanggal 21 Juli 1947		
10	Perjanjian Linggarjati terkenal karena dilaksanakan dalam Kapal Perang bernama Linggarjati		



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan: SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

**Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2016**

**Siklus/Pertemuan : II/1**

### **I. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

### **II. Kompetensi Dasar**

- 2.1 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

### **III. Indikator & Tujuan Pembelajaran**

#### **• Indikator**

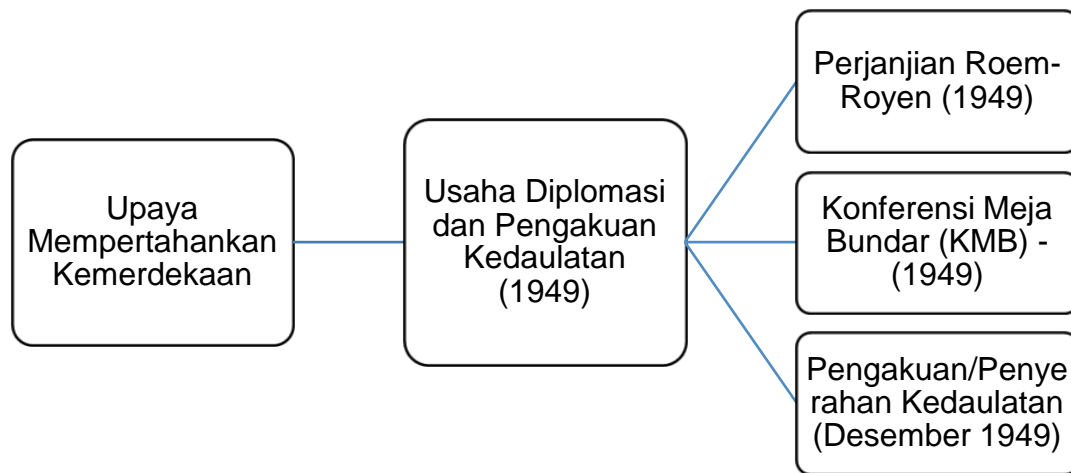
1. Menjelaskan perjuangan mempertahankan kemerdekaan sampai dengan penyerahan kedaulatan.
2. Memahami perjanjian Roem-Royen, dan Konferensi Meja Bundar (KMB) dalam upaya mempertahankan kemerdekaan.

#### **• Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui penjelasan guru peserta didik dapat menjelaskan perjuangan mempertahankan kemerdekaan sampai dengan penyerahan kedaulatan dengan tepat

2. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan perjanjian Roem-Royen, dan Konferensi Meja Bundar (KMB) dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dengan tepat

#### IV. Materi Pokok



#### V. Metode dan Taktik Pembelajaran

Metode pembelajaran : *cooperative learning tipe team accelerated instruction*

#### VI. Alat dan Sumber Belajar

- M. Thayeb, dkk. 2012. *IPS Terpadu untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Erlangga. hh 210-213
- Indrastuti, dkk. 2015. *Senang Belajar IPS 5 SD Kelas V*. Jakarta: Yudhisira. hh 140-142
- Permainan interaktif nama tokoh dan perannya dalam upaya mempertahankan kemerdekaan

#### VII. Kegiatan Pembelajaran



- Kegiatan Awal
  - Guru mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran peserta didik dan memperhatikan posisi duduk peserta didik)
  - Guru melakukan apersepsi (materi apa yang telah dipelajari sebelumnya?)
  - Guru menginformasikan materi ajar dan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini
  
- Kegiatan inti
  - Guru menampilkan video perjanjian Roem-Royen, suasana Konferensi Meja Bundar (KMB), hingga Upacara penurunan bendera Belanda dan pengibaran bendera Indonesia di Yogyakarta (**Langkah 1: Pengajaran Kelompok**).
  - Peserta didik mengerjakan soal yang diberi secara individu. (**Langkah 2: Mendapatkan skor awal/Tes Penempatan**)
  - Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5/6 orang berdasarkan nilai ulangan harian (**Langkah 3: Membentuk Kelompok**)
  - Melakukan diskusi kelompok dengan cara peserta didik saling mengoreksi jawaban. Setiap peserta didik mempunyai tanggungjawab yang berbeda. Guru mengarahkan, dan memberikan penegasan selama peserta didik melakukan diskusi kelompok (**Langkah 4: Belajar kelompok**)
  - Dalam diskusi jika ada anggota kelompok yang kesulitan menjalankan tanggungjawabnya anggota yang lain harus membantu. Soal yang diberikan mengenai tokoh dan peranya dalam upaya mempertahankan kemerdekaan (**Langkah 5: Menekankan bahwa keberhasilan individu tergantung dengan keberhasilan kelompok**)

- Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang dalam proses pembelajaran mengikuti intruksi dari guru (**Langkah 6: Pemberian Skor dan penghargaan tim**).
- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik.
  
- Kegiatan Penutup
  - Memberikan penguatan pada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari hari ini.
  - Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan (**Langkah 8: Melakukan tanya jawab, dan penjelasan materi yang masih dijawab keliru**)
  - Refleksi ketercapaian pembelajaran dengan tanya jawab.

### **VIII. Penilaian**

#### **A. Kognitif**

1. Hasil : aspek yang dinilai dari pengerjaan soal evaluasi 20 Soal pada akhir siklus

#### **B. Afektif**

#### **C. Psikomotor**

Observer

Jakarta,  
Peneliti

2016

Novi Arnita, S.Pd  
NIP.19841113 201101 2016

Dicky Renaldy  
NIM.1815125582

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Rawa Badak Sel. 09 Pagi

Nining Hermilningsih, M.Si  
NIP. 19662211 198603 2004



**Penilaian Afektif dan Psikomotor (Pertemuan I, Siklus II)**

Nama Peserta Didik	Afektif				Psikomotor					Keterangan
	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Jumlah	A	B	C	D	Jumlah	
BPA	2	2	2	6	2	2	2	2	8	Keterangan Point 4 : Sangat Aktif 3 : Aktif 2 : Kurang Aktif 1 : Tidak Aktif  Keterangan Psikomotor: A : Mampu Menyampaikan Pendapat/Gagasan B : Mengangkat tangan saat akan bertanya C : Mampu Menjelaskan Materi dalam Diskusi Kelompok D : Mengalami Perubahan Perilaku Setelah pembelajaran
DATA	2	3	3	8	3	2	2	2	9	
JBS	2	2	2	6	2	3	2	2	9	
MS	2	2	3	7	2	3	2	2	9	
NC	2	2	2	6	2	3	3	2	10	
SI	2	3	2	7	2	3	2	2	9	
Ba	2	3	2	7	2	3	2	2	9	
Mav	2	3	2	7	2	4	2	2	10	
MA	3	3	3	9	3	3	3	3	12	
MGH	2	3	2	7	2	3	2	2	9	
MFB	2	3	3	8	3	3	2	2	10	
MH	3	3	3	9	3	3	3	2	11	
MIF	2	2	3	7	2	3	3	2	10	
MNFS	2	2	3	7	3	2	2	2	9	
MNA	2	3	3	8	2	2	2	3	9	
NDS	2	2	2	6	2	4	2	2	10	
NFR	2	3	2	7	2	2	3	2	9	
ND	2	2	3	7	3	3	3	2	11	
NHS	2	3	2	7	2	2	3	2	9	
RS	2	2	3	7	3	3	2	2	10	
RN	3	2	3	8	3	4	3	3	13	

Nama Peserta Didik	Afektif				Psikomotor					Keterangan
	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Jumlah	A	B	C	D	Jumlah	
RDM	4	2	3	9	3	4	4	3	14	Keterangan Point 4 : Sangat Aktif 3 : Aktif 2 : Kurang Aktif 1 : Tidak Aktif
RF	3	3	2	8	3	4	3	3	13	
Sa	3	2	3	8	3	3	2	2	10	
Sah	3	3	2	8	3	3	3	2	11	
SBF	2	3	2	7	2	2	3	2	9	
SAZ	2	3	3	8	2	3	2	2	9	
SAM	3	3	2	8	3	3	3	3	12	
Sin	2	4	3	9	4	3	4	3	14	Keterangan Psikomotor: A : Mampu Menyampaikan Pendapat/Gagasan B : Mengangkat tangan saat akan bertanya C : Mampu Menjelaskan Materi dalam Diskusi Kelompok D : Mengalami Perubahan Perilaku Setelah pembelajaran
SA	2	3	2	7	2	3	3	2	10	
SAA	2	3	3	8	2	4	3	2	11	
VEF	2	3	2	7	3	3	4	3	13	
VF	2	3	2	7	2	2	3	3	10	
Yoe	2	4	3	9	3	3	2	3	11	
YE	3	3	3	9	2	3	3	2	10	
AAF	2	3	3	8	2	3	3	2	10	
ARR	2	3	2	7	3	2	3	2	10	
AAE	3	2	2	7	3	3	3	2	11	

## Soal Pertemuan I

No	Pernyataan	B/S	Keterangan
1	Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda adalah isi perjanjian Roem-Royen		
2	27 Desember 1947 Belanda mengakui kedaulatan Indonesia		
3	Upacara pengakuan kedaulatan Indonesia hanya terjadi di Indonesia		
4	Setelah kedaulatan Indonesia, wilayah Republik Indonesia Serikat adalah seluruh wilayah termasuk Irian Barat (Irian Jaya)		
5	Konferensi Meja Bundar (KMB) dilaksanakan di Yogyakarta		
6	Setelah pengakuan kedaulatan Indonesia ibu kota negara masih di Yogyakarta		
7	Konferensi Meja Bundar (KMB) terjadi di Linggarjati		
8	Upacara pengakuan kedaulatan Indonesia, di Indonesia ditandatangani oleh Ratu Julian (Belanda), dan Drs. Mohammad Hatta (Indonesia)		
9	Pada tanggal 20 Desember 1949 Soekarno dilantik dan dipilih sebagai Presiden RIS		
10	UNCI ingin mempertemukan Indonesia-Belanda agar mengentikan pertempuran (genjatan senjata)		

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan: SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

**Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2016**

**Siklus/Pertemuan : II/2**

### **I. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

### **II. Kompetensi Dasar**

- 2.1 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

### **III. Indikator & Tujuan Pembelajaran**

#### **• Indikator**

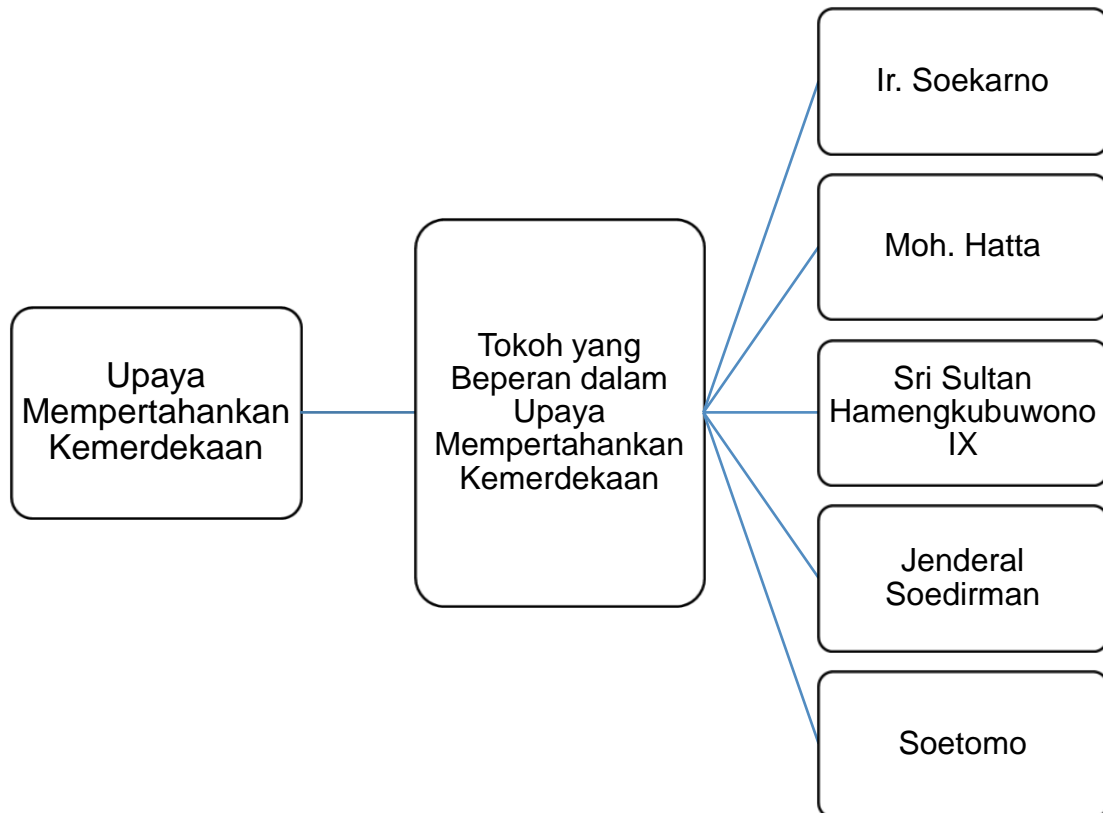
1. Menyebutkan tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan.
2. Memahami peran para tokoh dalam upaya mempertahankan Kemerdekaan.

#### **• Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui penjelasan guru peserta didik dapat menyebutkan tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dengan tepat
2. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menjelaskan peran dari setiap tokoh dalam upaya mempertahankan Kemerdekaan dengan tepat



#### IV. Materi Pokok



#### V. Metode dan Taktik Pembelajaran

Metode pembelajaran : *cooperative learning tipe team accelerated instruction*

#### VI. Alat dan Sumber Belajar

- M. Thayeb, dkk. 2012. *IPS Terpadu untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Erlangga. hh 214-219
- Indrastuti, dkk. 2015. *Senang Belajar IPS 5 SD Kelas V*. Jakarta: Yudhisira. hh 143-146

- Permainan interaktif nama tokoh dan perannya dalam upaya mempertahankan kemerdekaan

## VII. Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan Awal
  - Guru mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran peserta didik dan memperhatikan posisi duduk peserta didik)
  - Guru melakukan apersepsi (materi apa yang telah dipelajari sebelumnya?)
  - Guru menginformasikan materi ajar dan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini
- Kegiatan inti
  - Guru memainkan sebuah permainan sederhana yang berisi nama tokoh dan perannya dalam mempertahankan kemerdekaan **(Langkah 1: Pengajaran Kelompok)**.
  - Peserta didik mengerjakan soal yang diberi secara individu. **(Langkah 2: Mendapatkan skor awal/Tes Penempatan)**
  - Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5/6 orang berdasarkan nilai ulangan harian **(Langkah 3: Membentuk Kelompok)**
  - Melakukan diskusi kelompok dengan cara peserta didik saling mengoreksi jawaban. Setiap peserta didik mempunyai tanggungjawab yang berbeda. Guru mengarahkan, dan memberikan penegasan selama peserta didik melakukan diskusi kelompok **(Langkah 4: Belajar kelompok)**
  - Dalam diskusi jika ada anggota kelompok yang kesulitan menjalankan tanggungjawabnya anggota yang lain harus membantu. Soal yang diberikan mengenai tokoh dan peranya dalam upaya

mempertahankan kemerdekaan (**Langkah 5: Menekankan bahwa keberhasilan individu tergantung dengan keberhasilan kelompok**)

- Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang dalam proses pembelajaran mengikuti intruksi dari guru (**Langkah 6: Pemberian Skor dan penghargaan tim**).
- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik.
- Guru memberikan soal akhir siklus I. (**Langkah 7: Pemberian Tes di akhir Siklus**)
- Kegiatan Penutup
  - Memberikan penguatan pada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari hari ini.
  - Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan (**Langkah 8: Melakukan tanya jawab, dan penjelasan materi yang masih dijawab keliru sebagai penutup**).
  - Refleksi ketercapaian pembelajaran dengan tanya jawab.

## VIII. Penilaian

### A. Kognitif

1. Hasil : aspek yang dinilai dari pengerjaan soal evaluasi 20 Soal pada akhir siklus

### B. Afektif

### C. Psikomotor

Observer

Jakarta,  
Peneliti

2016

Novi Arnita, S.Pd  
NIP.19841113 201101 2016

Dicky Renaldy  
NIM.1815125582

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Rawa Badak Sel. 09 Pagi

Nining Hermilansih, M.Si  
NIP. 19662211 198603 2004



**Penilaian Afektif dan Psikomotor (Pertemuan II, Siklus II)**

Nama Peserta Didik	Afektif				Psikomotor					Keterangan
	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Jumlah	A	B	C	D	Jumlah	
BPA	2	3	2	7	2	3	3	2	10	Keterangan Point 4 : Sangat Aktif 3 : Aktif 2 : Kurang Aktif 1 : Tidak Aktif  Keterangan Psikomotor: A : Mampu Menyampaikan Pendapat/Gagasan B : Mengangkat tangan saat akan bertanya C : Mampu Menjelaskan Materi dalam Diskusi Kelompok D : Mengalami Perubahan Perilaku Setelah pembelajaran
DATA	2	3	3	8	3	3	2	2	10	
JBS	3	3	2	8	4	3	3	2	12	
MS	4	2	3	9	3	3	3	2	11	
NC	2	3	2	7	3	4	2	2	11	
SI	3	4	3	10	2	3	3	2	10	
Ba	2	3	2	7	3	3	3	2	11	
Mav	2	3	2	7	3	3	2	2	10	
MA	3	3	3	9	3	3	3	3	12	
MGH	2	3	2	7	3	3	3	2	11	
MFB	2	3	3	8	3	3	3	3	12	
MH	3	4	3	10	3	3	4	2	12	
MIF	2	3	3	8	3	3	3	2	11	
MNFS	2	2	3	7	3	4	2	2	11	
MNA	3	4	3	10	2	4	3	3	12	
NDS	2	3	3	8	3	3	3	2	11	
NFR	3	3	3	9	3	3	3	2	11	
ND	3	2	3	8	3	3	3	2	11	
NHS	3	3	3	9	3	2	3	2	10	
RS	3	3	2	8	3	3	3	2	11	
RN	3	3	3	9	3	3	3	3	12	

Nama Peserta Didik	Afektif				Psikomotor					Keterangan
	Disiplin	Percaya Diri	Tanggung Jawab	Jumlah	A	B	C	D	Jumlah	
RDM	4	3	3	10	4	3	4	3	14	Keterangan Point 4 : Sangat Aktif 3 : Aktif 2 : Kurang Aktif 1 : Tidak Aktif  Keterangan Psikomotor: A : Mampu Menyampaikan Pendapat/Gagasan B : Mengangkat tangan saat akan bertanya C : Mampu Menjelaskan Materi dalam Diskusi Kelompok D : Mengalami Perubahan Perilaku Setelah pembelajaran
RF	3	3	4	10	3	4	4	3	14	
Sa	3	3	3	9	3	2	3	2	10	
Sah	3	3	3	9	3	3	3	2	11	
SBF	2	3	3	8	3	4	3	2	12	
SAZ	2	3	3	8	2	4	2	2	10	
SAM	3	3	2	8	3	4	3	3	13	
Sin	3	4	4	11	4	4	4	4	16	
SA	3	3	2	8	3	3	3	2	11	
SAA	3	3	3	9	2	4	3	3	12	
VEF	3	3	3	9	3	4	4	3	14	
VF	4	3	3	11	2	3	3	3	11	
Yoe	3	4	3	10	3	4	2	3	12	
YE	3	4	3	10	3	4	3	2	12	
AAF	3	3	3	9	3	3	3	2	11	
ARR	3	3	2	8	3	4	3	2	12	
AAE	3	4	2	9	4	4	3	2	13	

## Soal Pertemuan II

No	Pernyataan	B/S	Keterangan
1	Soekarno berperan dalam beberapa perundingan dan sebagai pemimpin pertempuran Ambarawa		
2	Moh. Hatta membangkitkan semangat rakyat Surabaya melakukan pertempuran		
3	Moh. Hatta memimpin Konferensi Meja Bundar (KMB) di Yogyakarta		
4	Soekarno sebagai wakil Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda.		
5	Sri Sultan Hamengkubuwono IX memimpin Indonesia dalam perundingan Konferensi Meja Bundar (KMB)		
6	Sri Sultan Hamengkubuwono IX perwakilan Indonesia dalam perjanjian Roem-Royen		
7	Soetomo sebagai pengatur siasat perang gerilya setelah Agresi Militer Belanda II		
8	Soedirman sebagai penyemangat rakyat Surabaya melawan Belanda		
9	Soetomo dikenal dengan sapaan Bung Tomo adalah pembangkit semangat rakyat Ambarawa melawan Belanda		
10	Bung Tomo sebagai proklamator dan melakukan beberapa perundingan dengan Belanda		



## INSTRUMEN HASIL BELAJAR AKHIR SIKLUS I

Nama :

### A. Pilihan Ganda

1. Pemerintah sipil Belanda yang memboceng Sekutu adalah....
  - a. NICA
  - b. KNIL
  - c. KNIP
  - d. UNCI
2. Pernyataan yang benar tentang peristiwa Ambarawa adalah....
  - a. Salah satu pemimpin Pertempuran ambarawa adalah Kolonel Soedirman
  - b. Musuh Indonesia di Pertempuran Ambarawa adalah Jepang
  - c. Pasukan musuh berhasil dipukul mundur ke Magelang
  - d. Hari mundurnya pasukan musuh diperingati sebagai hari Pahlawan
3. Peristiwa 10 November 1945 dilatarbelakangi oleh ancaman dari....
  - a. Belanda
  - b. Jepang
  - c. Sekutu
  - d. AFNEI
4. Perhatikan poin berikut
  - 1) Membebaskan tawanan perang Sekutu yang ditahan Jepang.
  - 2) Menerima penyerahan kekuasaan dari Jepang.
  - 3) Melucuti dan memulangkan tentara Jepang.
  - 4) Mencari dan menuntut penjahat perang

Adalah tugas suatu badan di Indonesia setelah kemerdekaan. Badan apa yang dimaksud....

  - a. AFNEI
  - b. TRI
  - c. NICA
  - d. SEAC
5. Contoh sikap yang menghargai jasa di pahlawan di sekolah adalah....
  - a. Mencoret-coret lukisan pahlawan yang dipajang di sekolah
  - b. Malas setiap ada upacara bendera
  - c. Berusaha mengetahui nama dan jasa pahlawan yang lukisan fotonya dipajang di sekolah
  - d. Tidak hafal lagu-lagu kepahlawanan
6. Apa kejadian ratusan ribu orang membakar rumahnya agar Belanda tidak kembali menjajah Indonesia...
  - a. Merah Putih di Manado
  - b. Medan Area
  - c. Bandung Lautan Api
  - d. Serangan Umum
7. Perjanjian ini Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia terdiri atas Jawa Tengah, Yogyakarta, dan sebagian kecil Jawa Barat serta Sumatera. Perjanjian yang dimaksud adalah....
  - a. Renville
  - b. Linggarjati
  - c. Roem-Royen
  - d. Konferensi Meja Bundar

8. Pertempuran ini menjadikan tanggal 10 November sebagai hari pahlawan. Dimanakah pertempuran ini terjadi....
  - a. Surabaya
  - b. Jakarta
  - c. Bukit Tinggi
  - d. Yogyakarta
9. Pada perjanjian ini Belanda mengakui daerah Republik Indonesia terdiri dari Jawa, Madura, dan Sumatera. Perjanjian yang dimaksud adalah....
  - a. Renville
  - b. Linggarjati
  - c. Roem-Royen
  - d. Konferensi Meja Bundar
10. Contoh sikap yang menghargai jasa pahlawan....
  - a. Tidak hafal lagu-lagu kemerdekaan
  - b. Belajar melukis wajah pahlawan
  - c. Tidak mengetahui lukisan pahlawan yang terpajang di sekolah
  - d. Tidak menjaga kebersihan museum

### **B. Isian**

11. Tugu yang dibangun untuk memperingati pertempuran Ambarawa adalah .....
12. Doni, sedang berkunjung ke Monumen Bandung Lautan Api. Doni membaca petunjuk yang ada di Monumen tersebut, bagaimana sikap Doni terhadap jasa pahlawan.....
13. Saya menjatuhkan lukisan pahlawan di sekolah. Saya tidak meletakkannya lagi. Menurutmu bagaimana sikap saya terhadap jasa pahlawan.....
14. Terjadinya Agresi Militer I, dan II karena Belanda sudah tidak terikat dengan dua perjanjian. Perjanjian apakah yang dimaksud .....
15. Pasukan sekutu yang bertugas memelucuti jepang adalah.....

### **C. Uraian**

16. Jelaskan secara singkat peristiwa Agresi Militer II!  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....
17. Berikut isi pokok perjanjian Linggarjati:
  1. Belanda mengakui wilayah Republik Indonesia, yaitu Jawa, Sumatera dan Madura.

- 2. Belanda harus meninggalkan wilayah RI paling lambat tanggal 1 januari 1946.
- 3. Pihak Belanda dan Indonesia Sepakat membentuk negara Republik Indonesia Serikat atau RIS.

Berikan analisismu mengenai isi perjanjian tersebut!

.....

.....

.....

.....

18. Jelaskan menurut bahasamu peristiwa “Bandung Lautan Api”?

.....

.....

.....

.....

19. Berikut isi pokok Perjanjian Renville

- 1. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Sebagian kecil Jawa Barat serta Sumatera
- 2. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur daerah yang telah di duduki Belanda.

Berikan analisismu tentang kekuatan Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan!

.....

.....

.....

.....

20. Dianantara perjanjian Linggarjati, dan Renville berikut mana yang memberi wilayah Republik Indonesia yang terluas dan tersempit. Sertakan alasanmu!

.....

.....

.....

.....

## INSTRUMEN HASIL BELAJAR AKHIR SIKLUS II

Nama :

### A. Pilihan Ganda

1. Siapa Jenderal Besar yang menjalankan taktik perang gerilya?
  - a. Sutomo
  - b. A. H. Nasution
  - c. Soedirman
  - d. Soekarno
2. Siapa yang membangkitkan semangat rakyat Surabaya untuk melawan sekutu....
  - a. Sutomo
  - b. A. H. Nasution
  - c. Soedirman
  - d. Soekarno
3. Perjanjian yang dipimpin oleh Mr. Moh. Roem dan Dr. Van Royen adalah....
  - a. Renville
  - b. Linggarjati
  - c. Roem-Royen
  - d. Konferensi Meja Bundar
4. Berikut pernyataan yang benar dari perjuangan Soekarno....
  - a. Berperan dalam sejumlah kemenangan pertempuran Ambarawa
  - b. Berperan dalam melakukan usaha diplomasi dalam mempertahankan kemerdekaan
  - c. Berperan dalam usaha diplomasi dan memimpin peran melawan Belanda
  - d. Sebagai pembangkit semangat rakyat Surabaya dalam melakukan perlawanan
5. Contoh sikap yang tidak menghargai jasa pahlawan, **kecuali**....
  - a. Duduk diatas kepala patung pahlawan
  - b. Belajar melukis wajah pahlawan
  - c. Tidak mengetahui lukisan pahlawan yang terpajang di sekolah
  - d. Mengotori moseum
6. Setelah diadakannya perjanjian Roem-Royen, Indonesia dan Belanda sepakat untuk segera melakukan perjanjian....
  - a. Renville
  - b. Linggarjati
  - c. Roem-Royen
  - d. Konferensi Meja Bundar
7. Perjanjian sebagai akhir upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah....
  - a. Renville
  - b. Linggarjati
  - c. Roem-Royen
  - d. Konferensi Meja Bunda
8. Pernyataan yang benar mengenai peran Moh. Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan.... Sebagai pembaca teks proklamasi

- a. Menjadi pimpinan dalam perjanjian Roem-Royen
  - b. Memimpin perwakilan Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB)
  - c. Membangkitkan semangat rakyat Surabaya melawan Belanda
9. Pernyataan yang benar mengenai peran bung Tomo dalam mempertahankan kemerdekaan....
- a. Sebagai pembaca teks proklamasi
  - b. Menjadi pimpinan dalam perjanjian Roem-Royen
  - c. Memimpin perwakilan Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB)
  - d. Membangkitkan semangat rakyat Surabaya melawan Belanda
10. Contoh sikap yang menghargai jasa di pahlawan di sekolah adalah....
- a. Mencoret-coret lukisan pahlawan yang dipajang di sekolah
  - b. Malas setiap ada upacara bendera
  - c. Berusaha mengetahui nama dan jasa pahlawan yang lukisan fotonya dipajang di sekolah
  - d. Tidak hafal lagu-lagu kepahlawan

### **B. Isian**

11. Apa peran Moh Hatta dalam konferensi meja bundar .....
- .....
12. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan cara diplomasi adalah .....
- .....
13. Peristiwa mempertahankan kemerdekaan dengan bersenjata yakni .....
- .....
14. Apa peran Sri Sulta Hamengkubuwono IX dalam perjanjian Roem-Royen .....
- .....
15. Peran Jendral Soedirman dalam upaya mempertahankan kemerdekaan .....
- .....

### **C. Uraian**

16. Jelaskan secara singkat proses pengakuan kedaulatan Republik Indonesia!

.....

.....

.....

.....

17. Berikut adalah isi pokok konferensi meja bundar:

- a. Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda menyerahkan Kedaulatan RIS pada akhir bulan Desember 1949
- b. RIS dan Belanda akan bergabung dalam Uni Indonesia-Belanda.
- c. Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda

Berikan analisismu mengenai kedudukan Belanda di Indonesia!

.....

.....

.....

.....

18. Bagaimana taktik perang gerilya?

.....

.....

.....

.....

19. Bagaimana cara menghargai usaha pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan di sekolah!

.....

.....

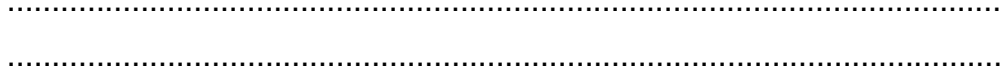
.....

.....

20. Diantara cara diplomasi dan cara pertempuran manakah yang seharusnya lebih diutamakan dan sertakan alasanmu!

.....

.....



## Kunci Jawaban Evaluasi Akhir Siklus I

### A. Pilihan Ganda

- |      |       |
|------|-------|
| 1. A | 6. C  |
| 2. A | 7. A  |
| 3. C | 8. A  |
| 4. A | 9. B  |
| 5. C | 10. B |

### B. Isian

11. Palangan Ambarawa
12. Menghargai jasa pahlawan
13. Tidak menghormati jasa pahlawan
14. Linggarjati dan Renville
15. AFNEI

### C. Uraian

16. Indonesia-Belanda melakukan perjanjian Linggarjati, di sebelah selatan Cirebon. Namun Belanda pada tanggal 21 Juli 1947 tidak merasa terikat lagi dengan perjanjian tersebut. Dan melakukan agresi militer Belanda I atas Indonesia.
17. Wilayah Indonesia yang diakui sangat kecil sehingga merugikan Indonesia atas wilayahnya sendiri
18. Bandung Lautan Api adalah peristiwa pembakaran ribuan rumah yang bertujuan agar Bandung tidak dijadikan Markas oleh musuh.
19. Wilayah Indonesia semakin kecil dan menunjukkan bahwa kekuatan Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan semakin lemah.
20. Linggarjati memberi wilayah Republik Indonesia terluas yakni Sumatra, Jawa, dan Madura. Sedangkan yang tersempit adalah perjanjian Renville karena hanya sebatas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian Jawa Barat, dan Sumatra



## Kunci Jawaban Evaluasi Akhir Siklus II

### A. Pilihan Ganda

- |      |       |
|------|-------|
| 1. C | 6. D  |
| 2. A | 7. D  |
| 3. C | 8. C  |
| 4. B | 9. D  |
| 5. B | 10. C |

### B. Isian

11. Memimpin perwakilan Indonesia
12. Melakukan tanpa pertempuran misalnya melalui perjanjian
13. Melakukan perlawanan dengan pertempuran
14. Ikut terlibat dalam perjanjian
15. Menjalankan taktik perang gerilya

### C. Uraian

16. Penandatanganan perjanjian Konferensi Meja Bundar, upacara penurunan bendera Belanda, dan Pengibaran Bendera Indonesia.
17. Belanda mengakui Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat. Dan mengakhiri usaha merebut kemerdekaan Indonesia.
18. Mengepung lawan, serangan tiba-tiba, menghindari perang terbuka, sembunyi baik di hutan atau berpura-pura sebagai rakyat.
19. Mengikuti upacara bendera, tidak mengotori atau menjatuhkan lukisan yang terpajang di sekolah, menghafal lagu-lagu perjuangan misalnya Halo-Halo Bandung, dll.
20. Harus lebih mengutamakan cara diplomasi karena cara ini tidak merugikan kedua pihak.

**CATATAN LAPANGAN**

Nama Sekolah : SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi  
Kelas : VB (Lima B)  
Pertemuan ke- : 1 (Siklus I)  
Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2016  
Jumlah peserta didik hadir : 38 peserta didik

Guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan “Apakah setelah pembacaan teks proklamasi, Indonesia bebas dari penjajah?” Seorang peserta didik bernama Yoel menjawab “tidak” guru meminta penjelasan kepadanya Ia menjawab “Setelah kemerdekaan penjajah kembali ke Indonesia”. Guru membenarkan bahwa setelah kemerdekaan penjajah secara terselubung memasuki Indonesia bersama AFNEI, badan yang bertugas melucuti tentara Jepang yang kalah perang. Guru menjelaskan beberapa pertempuran yang terjadi diawal kemerdekaan sebagai upaya mempertahankan kemerdekaan. Kemudian peserta didik diberikan dua lembar soal sama persis, lembar soal satu dikerjakan secara individu sebagai skor awal, dan lembar soal dua digunakan dalam diskusi kelompok. Soal berupa B/S dengan pernyataan. Guru lalu membuat kelompok berdasarkan nilai ulangan, dan memberi setiap anggotanya tanggungjawab yang berbeda. Guru mengingatkan bagi kelompok, jika ada peserta didik yang kesulitan mengerjakan tanggungjawabnya peserta didik lain dalam kelompok harus membantu, dan guru juga mengingatkan dalam diskusi kelompok tidak hanya sebatas jawaban tapi sebagai pertukaran informasi. Dalam pertemuan ini banyak kelompok yang anggotanya tidak menjalankan tanggungjawab, hal ini terlihat dari hanya segelintir peserta didik yang berperan dalam diskusi. Beberapa kelompok yang tidak bisa mencari jawaban diperbolehkan bertanya kepada guru, namun pada akhirnya banyak kelompok yang langsung bertanya kepada guru membuat diskusi tidak berjalan. Setelah selesai guru menyimpulkan pembelajaran hari ini melakukan tanya jawab mengenai materi hari ini, meluruskan jawaban yang sering tertukar misalnya peran Soedirman adalah pemimpin pertempuran Ambarawa yang tertukar dengan peran Soetomo di pertempuran Surabaya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

**CATATAN LAPANGAN**

Nama Sekolah : SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi  
Kelas : VB (Lima B)  
Pertemuan ke- : 2 (Siklus I)  
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Mei 2016  
Jumlah peserta didik hadir : 38 peserta didik

Guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, mengecek daftar kehadiran peserta didik. Guru bertanya materi sebelumnya, lalu mengaitkan setelah terjadinya beberapa pertempuran dilakukan perjanjian sebagai upaya lanjutan dalam mempertahankan kemerdekaan. Sebagai pembuka guru memutar video animasi agresi militer Belanda II, dilanjutkan dengan peristiwa sebelumnya. Guru menjelaskan tentang pokok perjanjian Linggarjati, terjadinya agresi militer Belanda I, perjanjian Renville dan Belanda kembali menyerang Indonesia dalam agresi militer Belanda II yang memaksa Indonesia melakukan taktik perang gerilya. Setelahnya peserta didik mengerjakan soal secara individu sebagai skor awal, dan melakukan diskusi kelompok. Pertemuan kali ini setiap anggota dalam banyak kelompok berperan dalam diskusi. Di akhir pertemuan guru memberi soal evaluasi akhir siklus I. Saat pemberian soal akhir siklus II banyak peserta didik yang mengeluh "Yah, soal lagi" namun guru dapat menguasai kelas. Selama peserta didik mengerjakan soal, guru mengidentifikasi jawaban untuk diakumulasikan sehingga didapat kelompok dengan rata-rata perkembangan terbaik. Guru dan kelompok berfoto bersama sebagai penghargaan terhadap kelompok terbaik. Kemudian guru melakukan tanya jawab materi hari ini, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

**CATATAN LAPANGAN**

Nama Sekolah : SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi  
Kelas : VB (Lima B)  
Pertemuan ke- : 1 (Siklus II)  
Hari/Tanggal : Rabu, 25 Mei 2016  
Jumlah peserta didik hadir : 38 peserta didik

Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, dan mengecek kehadiran peserta didik. Menanyakan pembelajaran sebelumnya seperti beberapa pertempuran, perjanjian maupun agresi militer yang menghantarkan Indonesia ketahapan akhir upaya mempertahankan kemerdekaan. Pembelajaran dimulai dengan pemutaran video animasi perjanjian Roem-Royen ada seorang peserta didik yang mengeluhkan video yang mengharuskannya membaca, namun peserta didik lain sangat fokus, terlihat dari suasana kelas yang tidak gaduh. Beberapa peserta didik mencatat isi video yang mereka anggap penting. Video selanjutnya yakni suasana dalam Konferensi Meja Bundar (KMB), sesekali guru menghentikan dan menjelaskan siapa pihak yang terlibat dalam KMB tersebut, misalnya Moh. Hatta yang memimpin Indonesia dalam KMB, perwakilan Belanda, PBB melalui UNCI, serta negara boneka buatan Belanda (BFO) yang diwakili oleh Sultan Hamid II dari Pontianak. Dalam video yang sama guru memperlihatkan upacara penyerahan kedaulatan Indonesia oleh Belanda, guru menunjuk seorang dalam video dan bertanya “siapakah dia?” serentak peserta didik kelas V menjawab “Hatta, pak” atau ketika Soekarno yang ditunjuk terdengar jawaban kelas V “Soekarno, pak”, beberapa peserta didik ikut bernyanyi Indonesia Raya saat pengibaran bendera merah putih. Setelahnya guru membagi soal sebagai skor awal, dan melakukan diskusi kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya, dalam diskusi kali ini banyak peserta didik yang menjadikan diskusi sebagai pertukaran informasi bukan hanya menyalin jawaban teman. Setelah diskusi guru melakukan tanya jawab, serta mengucapkan salam sebagai penutup.

**CATATAN LAPANGAN**

Nama Sekolah : SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi  
Kelas : VB (Lima B)  
Pertemuan ke- : 2 (Siklus II)  
Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2016  
Jumlah peserta didik hadir : 38 peserta didik

Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, dan mengecek kehadiran peserta didik. Menanyakan pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan kali ini peserta didik dibantu guru mengerjakan soal interaktif. Soal terdiri dari 2 tahapan, tahap 1 yakni peserta didik menjawab nama dari tokoh yang lukisannya diperlihatkan di proyektor yakni Soekarno, Moh. Hatta, Soedirman, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, atau Soetomo. Jika soal dijawab salah, proyektor akan menampilkan tanda silang 'X' yang besar. Jika jawaban benar, akan muncul tanda centang '✓' di proyektor. Ketika soal berhasil dijawab benar akan dilanjutkan ke soal berikutnya. Suasana kelas sangat ramai oleh peserta didik yang ingin menjawab soal, dan berusaha mengecoh peserta didik yang diberi kesempatan menjawab soal. Setelah mengerjakan soal interaktif peserta didik kembali mengerjakan soal individu, dan diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok kali ini semua anggota dalam setiap kelompok berperan dalam diskusi. Setelahnya guru membagikan soal akhir siklus II, yang sempat disambut oleh perkataan "Yah pak, soal lagi?". Selama pengerjaan soal akhir siklus II, guru mengidentifikasi jawaban diskusi kelompok hari ini untuk diakumulasikan agar didapat kelompok dengan skor perkembangan rata-rata terbaik. Setelah pengerjaan kelompok terbaik diumumkan, guru dan kelompok terbaik berfoto bersama. Setelahnya guru melakukan tanya jawab, dan mengucapkan salam sebagai penutup.

### DAFTAR HASIL BELAJAR SIKLUS I

No	Nama Peserta Didik	Butir Soal																				JML	Nilai	T/ TL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	BPA	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	0	3	3	4	1	1	25	62,5	TL
2	DATA	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	2	2	2	2	3	3	4	1	2	28	70	L
3	JBS	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	11	27,5	TL
4	MS	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	2	2	0	0	1	0	0	0	0	12	30	TL
5	NC	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	2	2	2	0	0	2	4	0	1	20	50	TL
6	SI	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	2	2	2	0	3	2	1	2	1	20	50	TL
7	Ba	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	2	0	2	0	0	1	0	1	0	0	11	27,5	TL
8	Mav	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	10	25	TL
9	MA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	0	2	0	2	2	0	2	0	0	19	47,5	TL
10	MGH	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	2	0	2	0	0	1	1	3	0	0	19	47,5	TL
11	MFB	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2	0	0	2	2	1	1	1	0	0	16	40	TL
12	MH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	2	0	2	2	2	1	2	1	1	22	55	TL
13	MIF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	2	2	0	1	2	1	1	3	24	60	TL
14	MNFS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	2	0	2	2	1	1	1	0	1	19	47,5	TL
15	MNA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	2	0	0	2	2	2	3	1	1	24	60	TL
16	NDS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	2	2	2	0	1	1	2	1	0	20	50	TL
17	NFR	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	2	0	2	2	3	3	3	3	2	28	70	L
18	ND	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	2	0	0	2	4	2	4	2	1	27	67,5	L
19	NHS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	2	2	0	2	2	1	2	0	0	20	50	TL
20	RS	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	2	0	2	2	2	1	1	1	2	2	22	55	TL
21	RN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	2	2	0	2	3	3	4	2	3	30	75	L
22	RDM	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	2	2	2	0	0	4	2	4	2	3	31	77,5	L
23	RF	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	0	3	3	4	1	2	28	70	L
24	Sa	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	2	2	0	0	2	4	4	1	2	3	27	68	L

No	Nama Peserta Didik	Butir Soal																				JML	Nilai	T/ TL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
25	Sah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	0	0	4	3	4	3	1	30	75	L
26	SBF	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	2	2	2	2	0	3	2	3	3	1	26	65	TL
27	SAZ	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	2	2	0	2	4	4	1	2	3	27	67,5	L
28	SAM	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	4	1	3	33	82,5	L
29	Sin	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	33	82,5	L
30	SA	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	2	0	0	2	2	1	1	3	19	47,5	TL
31	SAA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	2	2	2	0	1	2	4	3	2	27	67,5	L
32	VEF	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	2	2	0	3	1	15	37,5	TL
33	VF	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	2	2	2	0	4	3	4	2	1	28	70	L
34	Yoe	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	0	2	2	4	3	4	32	80	L
35	YE	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	2	2	2	0	3	2	4	2	1	29	72,5	L
36	AAF	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	2	2	2	0	3	0	3	1	2	23	57,5	TL
37	ARR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	2	2	2	0	1	2	4	2	2	26	65	TL
38	AAE	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	2	2	2	0	2	2	2	2	2	25	62,5	TL
Rata-rata																						58,3		
Jumlah dan Persentase peserta didik yang Lulus / > 67																						39,5%		15
Jumlah dan Persentase peserta didik yang Tidak Lulus / < 67																						60,5%		23
Nilai Tertinggi																				83 (2 peserta didik)				
Niai Terendah																				25 (1 peserta didik)				

Mengetahui,  
Observer

Jakarta, 24 Mei 2016  
Peneliti

Novi Arnita, S.Pd  
NIP.19841113 201101 2016

Dicky Renaldy  
NIM.1815125582

### DAFTAR HASIL BELAJAR SIKLUS II

No	Nama Peserta Didik	Butir Soal																				JML	Nilai	T/ TL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	BPA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	0	3	3	4	2	2	31	77,5	L
2	DATA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	33	82,5	L
3	JBS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	0	0	2	1	1	2	1	23	57,5	TL
4	MS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	2	2	2	2	1	1	2	3	27	67,5	L
5	NC	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	30	75	L
6	SI	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	2	2	2	2	0	3	3	2	2	2	27	67,5	L
7	Ba	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	2	2	0	2	3	1	2	1	0	24	60	TL
8	Mav	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	2	2	2	0	3	2	0	2	2	23	57,5	TL
9	MA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	75	L
10	MGH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	2	2	2	0	2	3	3	1	3	29	72,5	L
11	MFB	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	2	0	2	2	2	1	2	1	3	26	65	TL
12	MH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	29	72,5	L
13	MIF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	2	2	2	1	2	3	1	3	28	70	L
14	MNFS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	2	2	2	1	1	2	2	1	25	62,5	TL
15	MNA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	0	2	2	2	2	3	2	2	29	72,5	L
16	NDS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	2	2	2	2	2	3	2	2	4	1	31	77,5	L
17	NFR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	34	85	L
18	ND	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	33	82,5	L
19	NHS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	28	70	L
20	RS	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	2	2	2	2	3	2	3	2	2	29	72,5	L
21	RN	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	34	85	L
22	RDM	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	37	92,5	L
23	RF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	35	87,5	L
24	Sa	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	3	2	3	33	82,5	L



No	Nama Peserta Didik	Butir Soal																				JML	Nilai	T/ TL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
25	Sah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	2	2	2	0	4	4	4	3	2	34	85	L
26	SBF	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	34	85	L
27	SAZ	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	1	2	3	33	82,5	L
28	SAM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	40	100	L
29	Sin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	3	4	2	1	34	85	L
30	SA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	0	2	2	0	2	2	2	3	3	27	67,5	L
31	SAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	0	2	2	4	3	2	31	77,5	L
32	VEF	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	0	2	0	2	2	2	3	3	2	27	67,5	L
33	VF	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	2	2	2	0	0	2	3	4	2	3	28	70	L
34	Yoe	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	2	0	2	2	0	2	2	4	3	4	29	72,5	L
35	YE	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	2	2	2	0	3	2	4	2	2	28	70	L
36	AAF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	31	77,5	L
37	ARR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	0	1	4	4	2	2	31	77,5	L
38	AAE	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	27	67,5	L
Rata-rata																						75,2		
Jumlah dan Persentase peserta didik yang Lulus / > 67																						86,8%	33	
Jumlah dan Persentase peserta didik yang Tidak Lulus / < 67																						13,2%	5	
Nilai Tertinggi																		100 (1 peserta didik)						
Niai Terendah																		57,5 (2 peserta didik)						

Mengetahui,  
Observer

Jakarta, 27 Mei 2016  
Peneliti

Novi Arnita, S.Pd  
NIP.19841113 201101 2016

Dicky Renaldy  
NIM.1815125582

### REKAPITULASI HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK - SIKLUS I

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1.	BPA	62,5	20.	RS	55
2.	DATA	70	21.	RN	75
3.	JBS	27,5	22.	RDM	77,5
4.	MS	30	23.	RF	70
5.	NC	50	24.	Sa	68
6.	SI	50	25.	Sah	75
7.	Ba	27,5	26.	SBF	65
8.	Mav	25	27.	SAZ	67,5
9.	MA	47,5	28.	SAM	82,5
10.	MGH	47,5	29.	Sin	82,5
11.	MFB	40	30.	SA	47,5
12.	MH	55	31.	SAA	67,5
13.	MIF	60	32.	VEF	37,5
14.	MNFS	47,5	33.	VF	70
15.	MNA	60	34.	Yoe	80
16.	NDS	50	35.	YE	72,5
17.	NFR	70	36.	AAF	57,5
18.	ND	67,5	37.	ARR	65
19.	NHS	50	38.	AAE	62,5
Jumlah Nilai =					2.215,5
Jumlah data =					38
Rata-rata =					58,3

No.	Jenis Data	Jumlah/Nilai	Persentase
1.	Nilai terendah	25	-
2.	Nilai tertinggi	82,5	-
3.	Nilai <65	23	60,5%
4.	Nilai >65	15	39,5 %
5.	Jumlah nilai	2.215,5	-
6.	Rata-rata	58,3	-
7.	Pemantau Tindakan Peserta Didik	23	72%
8.	Pemantau Tindakan Guru	21	65%

## REKAPITULASI HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK - SIKLUS II

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1.	BPA	77,5	20.	RS	72,5
2.	DATA	82,5	21.	RN	85
3.	JBS	57,5	22.	RDM	92,5
4.	MS	67,5	23.	RF	87,5
5.	NC	75	24.	Sa	82,5
6.	SI	67,5	25.	Sah	85
7.	Ba	60	26.	SBF	85
8.	Mav	57,5	27.	SAZ	82,5
9.	MA	75	28.	SAM	100
10.	MGH	72,5	29.	Sin	85
11.	MFB	65	30.	SA	67,5
12.	MH	72,5	31.	SAA	77,5
13.	MIF	70	32.	VEF	67,5
14.	MNFS	62,5	33.	VF	70
15.	MNA	72,5	34.	Yoe	72,5
16.	NDS	77,5	35.	YE	70
17.	NFR	85	36.	AAF	77,5
18.	ND	82,5	37.	ARR	77,5
19.	NHS	70	38.	AAE	67,5
Jumlah Nilai =					2.855
Jumlah data					38
Rata-rata =					75,2

No.	Jenis Data	Jumlah/Nilai	Persentase
1.	Nilai terendah	60	-
2.	Nilai tertinggi	100	-
3.	Nilai <65	5	13,2%
4.	Nilai >65	33	86,8 %
5.	Jumlah nilai	2.855	-
6.	Rata-rata	75,2	-
7.	Pemantau Tindakan Peserta Didik	28	90%
8.	Pemantau Tindakan Guru	27	87,5%

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ir. Arita Marini, ME

NIP : 19680225 199203 2001

Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction di Kelas V SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara. Yang dibuat oleh :

Nama : Dicky Renaldy

No. Reg : 1815125582

Prodi : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan instrumen ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta,

2016

Validator

Dr. Ir. Arita Marini, ME

NIP. 19680225 199203 2001

## VALIDASI KONSEP INSTRUMEN NON TES (PEMANTAU PESERTA DIDIK)

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction di Kelas V SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Pernyataan							
			9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Konstruksi Konsep	a. Butir sesuai untuk mengukur indikator yang dirumuskan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Kaidah Penulisan Instrumen	a. Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Rumusan alternatif jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		c. Petunjuk pengisian pernyataan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		d. Persoalan yang digambarkan dalam sistem jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ : sesuai

x : tidak sesuai

Jakarta,  
Penilai

Mei 2016

Dr. Ir. Arita Marini, ME  
NIP. 19680225 199203 2001

**VALIDASI KONSEP INSTRUMEN NON TES (PEMANTAU GURU)**

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction di Kelas V SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara**

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Pernyataan							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Konstruksi Konsep	a. Butir sesuai untuk mengukur indikator yang dirumuskan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Kaidah Penulisan Instrumen	a. Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Rumusan alternatif jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		c. Petunjuk pengisian pernyataan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		d. Persoalan yang digambarkan dalam sistem jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ : sesuai

x : tidak sesuai

Jakarta,  
Penilai

2016

Dr. Ir. Arita Marini, ME  
NIP. 19680225 199203 2001

## VALIDASI KONSEP INSTRUMEN TES (HASIL BELAJAR)

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction di Kelas V SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara**

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Soal										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Konstruksi Konsep	a. Butir sesuai untuk mengukur indikator yang dirumuskan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Kaidah Penulisan Instrumen	a. Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Rumusan alternatif jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		c. Petunjuk pengisian pernyataan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		d. Persoalan yang digambarkan dalam sistem jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ : sesuai

x : tidak sesuai

Jakarta,  
Penilai

2016

Dr. Ir. Arita Marini, ME  
NIP. 19680225 199203 2001

## VALIDASI KONSEP INSTRUMEN TES (HASIL BELAJAR)

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction di Kelas V SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara**

No.	Kriteria	Aspek	Nomor Soal										
			11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	Konstruksi Konsep	a. Butir sesuai untuk mengukur indikator yang dirumuskan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Kaidah Penulisan Instrumen	a. Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Rumusan alternatif jawaban relatif sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		c. Petunjuk pengisian pernyataan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		d. Persoalan yang digambarkan dalam sistem jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Bahasa	a. Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		b. Menggunakan Bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ : sesuai

x : tidak sesuai

Jakarta,  
Penilai

2016

Dr. Ir. Arita Marini, ME  
NIP. 19680225 199203 2001





*Building  
future  
leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180  
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486  
Laman : [www.unj.ac.id](http://www.unj.ac.id)

Nomor : 2531/UN39.12/KM/2016  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

19 Mei 2016

Yth. Kepala SD Negeri Rawa Badak Selatan 07 Pagi  
Jl. Mundari, Rawa Badak Selatan,  
Koja, Jakarta 14230

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Dicky Renaldy  
Nomor Registrasi : 1815125532  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 083894549745

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengauakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction, di Kelas V SD Negeri Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi  
Akadernik dan Kemahasiswaan

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
2. Kaprog Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
Drs. Syaifullah  
NIP. 195702161984031001



**PEMERINTAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA**  
**SDN RAWA BADAK SELATAN 07 PAGI**  
Jl. Mundari No. 51 Tlp. / Fax. ( 021 ) 4359702 Kec. Koja  
**JAKARTA UTARA**

**Surat Keterangan**

**No. 53 / 1.851.4**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara menerangkan bahwa:

Nama : Dicky Renaldy  
No.Registrasi : 1815125582  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

164

Telah melaksanakan penelitian di kelas V SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Metode Cooperative Learning tipe Team Accelerated Instruction di Kelas V SDN Rawa Badak Selatan 07 Pagi, Koja, Jakarta Utara**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 08 Juni 2016



Kepala SDN Rawa Badak Sel. 07 Pagi

**Hermilaningsih M.Si**

**NIP. 19661122 198603 2004**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dicky Renaldy, akrab disapa Dicky, lahir di Jakarta, 21 Januari 1994. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Anibar, dan Ardi. Penulis berkebangsaan Warga Negara Indonesia (WNI). Penulis bertempat tinggal di Jalan Mundari, RT002/001, Rawa Badak selatan, Koja, Jakarta, 14230.

Pendidikan formal penulis bermula di SDN Rawa Badak Selatan 09 Pagi tahun 2000-2006. Lalu penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah di SMP Negeri 136 Jakarta hingga 2009, dan SMA Negeri 83 Jakarta yang berhasil di akhiri pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tinggi Strata 1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Negeri Jakarta